

Ramadhan Bulan Ukhuwwah



**MASJID AL FALAH TAMAN BONA INDAH
LEBAK BULUS
2009**

**PENGURUS DEWAN KELUARGA MASJID AL FALAH
TAMAN BONA INDAH LEBAK BULUS**

TIM PENYUSUN

**Pengarah Naskah :
H. Aya Sofia**

**Penulis:
Dr. Zubair Ahmad, MA**

Segenap Pengurus Dewan Keluarga
Masjid (DKM) Al Falah Taman Bona Indah

Mengucapkan

**SELAMAT MENUNAIKAN IBADAH PUASA
RAMADHAN 1430H**

**MARI KITA KITA PERKUAT KEIMANAN DAN
PERERAT PERSAUDARAAN UMMAT**



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah mewajibkan hamba-Nya yang beriman untuk berpuasa di bulan Ramadhan, sebagaimana telah diwajibkan kepada umat terdahulu agar menjadi manusia yang bertakwa. Shalawat dan salam semoga dicurahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat dan penerusnya sampai akhir zaman.

Kita bersyukur dalam keadaan sehat dan kuat saat menyambut kembali kehadiran bulan Ramadhan, bulan agung yang penuh berkah dan maghfirah, bulan yang secara khusus disebutkan dalam Al Quran. Mari kita manfaatkan kesempatan emas ini sebagai wahana untuk menunaikan amal ibadah puasa dan amal shaleh lainnya dengan penuh keikhlasan/keyakinan dan harapan memperoleh ridha Allah (*imanan wa-htisaban*).

Untuk membantu kelancaran dan kemudahan aktivitas ibadah di bulan suci Ramadhan ini, Masjid

|6|

Al Falah Taman Bona Indah menerbitkan buku saku "Panduan Amaliah Ramadhan Tahun 1430 Hijriyah". Buku ini memuat ketentuan pokok tentang amaliah Ramadhan dengan tetap merujuk kepada Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw.

Kami harap buku kecil ini bermanfaat bagi para jamaah yang merasa terpanggil untuk meningkatkan kualitas amal ibadah di bulan Ramadhan ini, bulan yang penuh berkah bagi kehidupan di dunia dan di akhirat.

Atas nama Pelaksana Kegiatan Amaliah Ramadhan Masjid Al Falah, kami segenap panitia mengucapkan selamat menunaikan ibadah Ramadhan. Semoga Allah swt melimpahkan anugerah dan maghfirahnya kepada kita semua.

Atas kekurangan, keterbatasan dan kekhilafan dalam memberikan pelayanan kepada jamaah, khususnya dalam penyusunan buku panduan ini, kami mohon dimaafkan.

Jakarta, Ramadhan 1430 H

Panitia Amaliah Ramadhan dan Idul Fitri 1430 H

Masjid Al Falah Taman Bona Indah

DAFTAR ISI

- Tim Penyusun -2
- Kata Pengantar -5
- Daftar Isi -7
- Pendahuluan -8
- Tuntunan Puasa Ramadhan -21
- Tuntunan Qiyamul Lail (Shalat Tarawih, Witir, dan Tahajjud) -36
- Doa-Doa Yang Dianjurkan -47
- Tuntunan Zakat, Infaq dan Shadaqah -55
- Tuntunan Pelaksanaan Shalat Idul Fitri -70
- Penutup -76
- Lampiran-lampiran :
 1. Imsakiyah -79
 2. Jadwal Penceramah Ramadhan -80
 3. Pelaksanaan Zakat, Infaq dan Shadaqah di Masjid Al Falah Taman Bona Indah -82
 4. Tabel Perhitungan Zakat -84
 5. Program Kerja -85
 6. Kamus Istilah -87

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Marhaban ya Ramadhan, bulan penuh rahmat dan keberkahan. Allah memilih Ramadhan sebagai bulan yang istimewa sebagaimana firman-Nya:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ
مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ
وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ
اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ
وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur'an sebagai petunjuk bagi semua manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka wajiblah baginya berpuasa, sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesulitan bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur." (Q.S. Al-Baqarah:185).

Ummat Islam di seluruh dunia kini kembali menyambut kedatangan Ramadhan, untuk berlomba meningkatkan kadar ketakwaan dengan menunaikan ibadah puasa dan amal ibadah lain dalam rangka meraih, ampunan, dan ridha-Nya.

Di Indonesia, bulan Ramadhan tahun ini ditandai dengan suasana yang kurang menggembirakan. Kita menyaksikan berbagai musibah dan bencana alam, tindak kekerasan dan kriminalitas, penodaan agama, penyimpangan moral, serta kesenjangan sosial, dan ketimpangan ekonomi. Sementara itu, kita tidak menutup mata terhadap kehidupan manusia yang cenderung individualistis dan materialistis, sehingga upaya untuk saling menasihati tentang kebenaran, kejujuran, keadilan, dan kesabaran perlu terus ditingkatkan.

Hal ini menjadi tantangan bagi ummat Islam di Indonesia untuk mengaca kembali tentang pemahaman dan pengamalan agama yang benar dan dampaknya dalam kehidupan pribadi dan sosial. Kita merasa prihatin tentang rapuhnya jalinan *ukhuwah islamiyah* (persaudaraan Islam), kepedulian terhadap sesama, saling membantu (*ta'awun*) dan saling mengingatkan sesama ummat

(*taushiyat*), yang secara normatif dan imperatif merupakan ajaran Islam yang utama.

Oleh karena itu, kehadiran bulan Ramadhan ini mari kita syukuri sebagai momentum untuk mawas diri dan tafakkur dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan (*imanan wa-htisaban*) serta kepekaan dan kepedulian terhadap penderitaan sesama, terutama mereka yang kurang beruntung, para fakir dan miskin. Untuk meresapkan dan menghayati makna dan hikmah puasa Ramadhan, serta meningkatkan *ukhuwah islamiyah* sesama warga tahun ini, kita mengajak warga Bona Indah dan masyarakat umum untuk bersama-sama menunaikan ibadah puasa dengan tulus ikhlas, mengikuti shalat tarawih berjamaah, serta menyimak ceramah Ramadhan bersama keluarga.

Pengamalan ibadah Ramadhan ini diharapkan dapat membantu membangkitkan kembali kesadaran hati nurani kita untuk dengan khusyuk dan tawadhu beribadah dan beramal shaleh dalam jalinan persaudaraan Islam dan membekali setiap pribadi muslim untuk menjadi alumni teladan bulan Ramadhan.

B. Dasar Penyelenggaraan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa”. (QS. Al Baqarah : 183).

وَالْعَصْرِ. إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ. إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ.

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam keadaan merugi. Kecuali mereka yang beriman dan beramal shaleh dan saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran”. (QS. Al-Ashr 103:1-5).

C. Nama dan Tema Kegiatan

Kegiatan amaliah pada bulan Ramadhan ini mengusung tema “Ramadhan Bulan Ukhuwwah”. Tema ini diharapkan dapat membantu para jamaah untuk:

1. Meningkatkan pemahaman tentang keimanan dan ketakwaan yang merupakan pilar-pilar

utama dalam menjalani kehidupan yang penuh cobaan dan tantangan.

2. Menyadari pentingnya persaudaraan dalam Islam dan sesama anak bangsa (*ukhuwah Islamiyah* dan *ukhuwah wathaniyah*) di antara sesama warga masyarakat.
3. Memperluas wawasan dan pencerahan tentang nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

Untuk itu, diberikan ceramah Ramadhan oleh para narasumber yang ahli di bidangnya yang bersifat pembinaan, pendidikan, tadarus Al Qur'an, dan pengamalan nilai-nilai akhlakul karimah, serta menumbuhkan rasa kepedulian terhadap penderitaan ummat.

D. Lingkup Kegiatan

1. Berbuka puasa bersama (ta'jil dan ifthar)

لَا يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ

(Rasulullah saw bersabda), "Manusia akan selalu dalam kebaikan selama menyegerakan berbuka puasa (HR. Bukhari dan Muslim).

كُلُّوا جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا . فَإِنَّ الْبَرَكَاتَ مَعَ الْجَمَاعَةِ

“Makanlah kalian secara bersama-sama dan jangan terpisah-pisah karena sesungguhnya keberkahan itu selalu ada dalam kebersamaan (HR. Ibn Majah)

2. Pelaksanaan Qiyamul Lail (Shalat Tarawih dan Witir) diikuti ceramah Ramadhan

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

(Rasulullah saw telah bersabda), “Siapa yang mendirikan (shalat dan puasa) di bulan ramadhan atas dasar iman dan penuh pengharapan kepada Allah, maka diampunkan dosanya yang telah lalu” (HR. Jama’ah)

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. al-Nahl, 16:125)

3. Tadarus Al Quran

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Dan bacalah Al Qur’an itu dengan perlahan-lahan.”
(Q.S. Al Muzzammil : 4)

Tujuannya adalah menyelami makna dan kandungan Al Qur’an untuk selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, untuk membiasakan diri membaca Al Qur’an sehingga dapat memperlancar dan memperbaiki bacaannya.

4. Iktikaf (tinggal/berdiam diri di Masjid khusus untuk ibadah kepada Allah)

ثُمَّ آمُوا الصَّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ
عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا
تَقْرُبُوهَا

“Kemudian sempurnakanlah puasa Ramadhan sampai malam hari dan janganlah kalian mencampuri istri-istrimu sementara kamu sedang iktikaf di masjid. Itulah beberapa ketentuan hukum Allah dan jangan mendekatinya untuk dilanggar”(Q.S. Al-Baqarah: 187)

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْتَكِفُ فِي كُلِّ

رَمَضَانَ عَشْرَةَ أَيَّامٍ فَلَمَّا كَانَ الْعَامَ الَّذِي فُيْضِرَ
فِيهِ اعْتَكَفَ عِشْرِينَ يَوْمًا

"Nabi saw. Senantiasa beri'tikaf pada sepuluh hari terakhir bulan Ramdhan dan pada tahun wafatnya, beliau melakukan i'tikaf duapuluh hari" (HR. Bukhari)

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَذَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا
خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا ۗ سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Q.S. Ali Imran 3: 191)

Tujuan:

- Merenungkan kembali kedudukan kita sebagai hamba dan khalifah Allah untuk memakmurkan bumi yang bertanggung jawab langsung kepada-Nya.

- Memperbanyak tafakur, zikir dan puji-pujian untuk mengingat keagungan Allah.
- Memperbanyak doa memohon ridha Allah atas setiap gerak langkah dan ucapan kita. Mencari-temukan keutamaan dan kemuliaan Lailatul Qadar, anugerah Allah yang diperuntukan bagi hamba-Nya di bulan suci Ramadhan.

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan pukul 02.00 – 04.00.

5. Nuzulul Quran

Landasan:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ
وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil)”. (Q.S. Al Baqarah 2:185)

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ
لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? Kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya”. (Q.S. An Nisaa 4: 82)

Tujuan:

- Mengenang peristiwa Nuzulul Quran untuk memahami makna pesan dan hakikat yang terkandung di dalamnya.
- Meningkatkan keimanan kita kepada Allah dan Al Qur'an sebagai wahyu Allah dengan mengkaji khazanah kauniah dan sunnatullah, baik yang tersurat maupun yang tersirat di dalamnya.
- Menanamkan semangat mengkaji dan mengamalkan isi dan maknanya sebagai pedoman dan petunjuk dalam menempuh kehidupan di dunia menuju kepada kehidupan di akhirat.

Kegiatan ini dilaksanakan pada malam bulan Ramadhan dan Nuzulul Qur'an pada tanggal 17 Ramadhan 1430 Hijriyah.

6. Lailatul Qadr

Di dalam bulan Ramadhan ini, ada satu malam yang lebih utama dari seribu bulan. Malam itu disebut *lailatul qadr*. Pada malam turunnya *lailatul qadar*, orang yang beribadah kepada Allah akan mendapatkan nilai pahala setara dengan ibadahnya selama seribu bulan.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ . وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ .
 لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ . تَنْزَلُ الْمَلَائِكَةُ
 وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ . سَلَامٌ هِيَ
 حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْرِ .

1. Sesungguhnya kami Telah menurunkannya (Al Quran) pada malam kemuliaan.
2. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu?
3. Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.
4. Pada malam itu turun para malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan.
5. Malam itu (penuh) kedamaian sampai terbit fajar. (Q.S. Al Qadr : 1-5)

7. Pelaksanaan Zakat Fitrah, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ
وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. (Q.S. al-Baqarah, 2:267)

8. Pelaksanaan Shalat Idul Fitri

إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمَ الْفِطْرِ
فَبَدَأَ بِالصَّلَاةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ

"Sesungguhnya Nabi saw keluar melakukan shalat Idul Fitri sebelum khutbah. (HR. Bukhari)

E. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan ini Insya Allah akan dilaksanakan di Masjid Al Falah, Taman Bona Indah selama bulan Ramadhan, khusus untuk Shalat Tarawih dan Witir dimulai ba'da Isya.

F. Panitia Pelaksana

Kegiatan amaliah Ramadhan ini dilaksanakan oleh panitia yang terdiri dari para pengurus Dewan Keluarga Masjid Al Falah Taman Bona Indah

G. Jamaah Ramadhan

Kesempatan untuk mengikuti kegiatan ini terbuka untuk umum, seluruh warga Muslim Taman Bona Indah dan sekitarnya.



TUNTUNAN PUASA RAMADHAN

A. Pengertian “Shaum” atau Puasa

Puasa adalah rukun Islam yang keempat. Kata ‘puasa’ adalah terjemahan dari kata “shaum” atau “shiyam” yang menurut bahasa berarti menahan diri. Menurut istilah syariat Islam berarti menahan diri dari makan, minum, dan berhubungan suami-istri sejak dari terbit fajar shadiq sampai terbenam matahari.

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ
الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا الصِّيَامَ إِلَىٰ اللَّيْلِ

“Dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam.” (Q.S. Al-Baqarah, 2:187).

B. Hukum Puasa

Puasa Ramadhan hukumnya wajib (*fardlu ain*) bagi setiap Muslim yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ
عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa. (Q.S. Al Baqarah, 2:183)

C. Syarat Wajib Puasa

Yang diwajibkan menunaikan ibadah puasa adalah orang yang memenuhi persyaratan berikut:

1. Muslim.
2. Dewasa atau baligh (anak yang belum dewasa atau baligh tidak wajib berpuasa).
"Tiga orang dilepaskan dari taklif dan tanggung jawab, yakni orang gila hingga sembuh, orang tidur hingga terjaga, dan anak-anak hingga baligh dan dewasa". (H.R. Abu Daud, Ahmad dan Tirmidzi).
3. Berakal sehat (orang tidak berakal atau gila tidak diwajibkan berpuasa).
4. Sanggup secara fisik dan mental (orang yang terlalu lanjut usia atau menderita penyakit kronis tidak wajib puasa tetapi wajib bayar fidyah). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al Hajj, 22:78:

وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

“Dan dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan”. (QS. Al Hajj, 22:78)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang kecuali menurut kemampuannya. (Q.S. Al Baqarah, 286)

Orang yang tidak sanggup berpuasa, terutama karena usia lanjut, wajib membayar fidyah. Firman Allah:

وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ

“Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin. (QS. Al Baqarah, 2:184).

D. Syarat Sah Puasa

1. Muslim
2. Berakal, yaitu dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk
3. Suci dari haid dan nifas (wanita yang sedang mentruasi atau nifas tidak wajib berpuasa. Bila ia telah bersuci, wajib baginya meng-*qadha* puasa).

E. Rukun Puasa

Rukun adalah perbuatan yang merupakan pilar utama bagi sah-tidaknya suatu ibadah. Puasa wajib maupun puasa sunnah mempunyai dua rukun utama, yaitu niat dan imsak:

1. Niat

Lafal niat puasa Ramadhan

نَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ عَنْ أَدَاءِ فَرَضِ شَهْرِ رَمَضَانَ هَذِهِ السَّنَةِ
لِلَّهِ تَعَالَى

Nawaitu shauma ghadin `an adaa'i fardhi syahri ramadhaana haadzihis sanati lillaahi ta`ala.

"Saya berniat berpuasa besok menunaikan kewajiban puasa di bulan Ramadhan tahun ini karena Allah Ta'ala."

2. Imsak, yaitu menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari.

F. Yang Membatalkan Puasa

1. Makan atau minum dengan sengaja di siang hari. Jika seseorang makan atau minum karena lupa, maka puasanya tidak batal dan hendaklah meneruskan puasanya.

2. Melakukan hubungan suami-istri di siang hari.
3. Muntah yang disengaja di siang hari. Wajib atasnya qadha, dan barangsiapa yang muntah tanpa disengaja maka tidak wajib qadha.
"Siapa yang muntah (tanpa sengaja), sedang ia berpuasa, maka tidak ada qadha atasnya. Jika ia menyengajakan muntah, wajib qadha atasnya." (H.R. Timidzi dan Abu Daud).
4. Haid dan Nifas.
5. Keluar sperma (yang disebabkan pandangan atau persentuhan kulit dengan lawan jenis atau sesama jenis yang dapat menimbulkan dorongan syahwat).
6. Gila
7. Murtad (keluar dari Islam)

G. Hal-hal yang Tidak Membatalkan

1. Memakai celak pada mata,
2. Berbekam atau mengeluarkan darah kotor dari badan,
3. Keluar mani tanpa sengaja/mimpi di siang hari,

4. Muntah tanpa sengaja,
5. Berkumur-kumur dan memasukkan air dalam hidung lalu mengeluarkannya,
6. Menelan hal-hal yang tidak dapat dihindari, seperti air liur, debu, asap, parfum, dll,
7. Menunda mandi bagi yang junub sampai waktu subuh tiba,
8. Mencicipi atau mengetes makanan tanpa memasukkannya ke tenggorokan,
9. Suntikan cairan obat yang tidak mengandung unsur makanan dan minuman bagi tubuh.

H. Amaliah yang Dianjurkan / Sunnah

Di dalam berpuasa Ramadhan terdapat beberapa amaliah yang dianjurkan, antara lain:

1. Makan sahur yang dilakukan di akhir malam menjelang fajar. "Makan sahurilah, sesungguhnya pada sahur itu ada berkah". (H.R. Bukhari dan Muslim). "Dan yang memisahkan di antara puasa kita dengan ahlul kitab adalah makan sahur". (H.R. Muslim)
2. Menyegerakan berbuka puasa. "Orang-orang masih tetap dalam keadaan baik

selama mereka mendahulukan buka puasa” (H.R. Bukhari dan Muslim). Dalam berbuka puasa, hendaklah membaca doa :

اللَّهُمَّ لَكَ صُمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَى رِزْقِكَ
أَفْطَرْتُ ذَهَبَ الظَّمَأُ وَتَبَّتْ الْأَجْرُ إِِنْ شَاءَ اللَّهُ

Allaahumma laka shumtu wa bika aamantu wa `alaa rizkika afhartu dzahabaz zhamau wa tsabatal ajru insya Allah

Wahai Allah, bagi-Mu aku berpuasa, kepada-Mu aku beriman, dan atas rizki-Mu aku berbuka. Haus dan dahaga telah lenyap, dan pahala telah Engkau tetapkan, Insya Allah.

3. Memperbanyak bacaan Al-Quran dan memperdalam pemahaman isinya. Al-Quran pertama kali diturunkan pada bulan Ramadhan sebagai pedoman hidup seorang Muslim.
4. Shalat sunnat malam atau *qiyam al-lail* seperti shalat Tarawih, Tahajjud, dan Witr.
5. I'tikaf di Masjid, yaitu berdiam di masjid dengan melakukan tafakkur, tadabbur dan zikir.
6. Memperbanyak amal shaleh, seperti sedekah, membersihkan lingkungan sekitar,

memberikan santunan kepada fakir miskin dan yang terkena musibah.

7. Mencari dan meraih kemuliaan malam lailatul qadar
8. Melakukan umrah ke tanah suci.

I. Perbuatan makruh yang sebaiknya dihindari karena dapat merusak pahala puasa

1. Menunda atau memperlambat berbuka puasa.
2. Mandi, menyiram badan atau berenang di siang hari,
3. Menggosok gigi di siang hari.
4. Memandang/mencium istri/suami hingga membangkitkan syahwat.
5. Berlebihan dalam berkumur (mencuci mulut) dan hidung di siang hari.
6. Makan dan minum yang melewati batas di malam hari.
7. Perilaku dan ucapan yang tercela seperti menggunjing, berdusta dan mencari kesalahan orang lain, memfitnah, mengadu domba, mengumbar amarah dan melampiaskan hawa nafsu.

J. Yang Diharamkan Berpuasa

1. Wanita yang sedang datang bulan (haid).
2. Wanita yang sedang nifas (setelah melahirkan).

K. Kompensasi bagi yang tidak berpuasa

Orang yang tidak berpuasa karena adanya halangan (udzur) tertentu yang dibenarkan agama, maka baginya wajib membayar kompensasi berupa fidyah dan/atau qadha dan/atau kifarat. Fidyah adalah berupa makanan yang dimakan dalam satu hari (sebesar $\frac{3}{4}$ liter beras dan lauknya) yang harus dibayarkan kepada fakir miskin. Qadha adalah mengganti puasa yang ditinggalkan di bulan Ramadhan pada hari-hari yang dibenarkan di luar bulan Ramadhan. Adapun kifarat adalah denda bagi pasangan suami/istri atau lainnya yang melakukan hubungan badan di siang hari bulan Ramadhan. Kifarat ini ada tiga pilihan: memerdekakan budak, berpuasa selama dua bulan berturut-turut, dan memberi makan 60 orang miskin (H.R.Bukhari).

Bentuk kompensasi bagi orang yang tidak berpuasa di bulan Ramadhan, dapat dibagi ke dalam empat golongan:

1. Tidak wajib fidyah, namun wajib qadha saja. Hal ini berlaku bagi orang yang tidak puasa karena sakit, musafir jauh, haid, nifas, pingsan sepanjang hari, khawatir puasanya akan membahayakan dirinya: karena sakit maupun menyusui, berbuka di hari ke-30 karena menyangka Ramadhan telah habis.
2. Wajib qadha dan wajib fidyah. Ini berlaku bagi wanita yang tidak puasa karena mengandung bila dapat berpengaruh terhadap kondisi kandungannya atau karena sedang menyusui yang dapat berpengaruh terhadap keselamatan anaknya. Demikian pula orang yang menunda qadha puasa Ramadhan, baik seluruh atau sebagian hingga menjelang bulan Ramadhan kembali tanpa udzur atau halangan.
3. Tidak wajib qadha tapi wajib fidyah. Hal ini berlaku bagi orang yang berhalangan berpuasa karena usia lanjut, sakit kronis, dan orang yang menggantungkan hidupnya pada pekerjaan berat yang tidak memungkinkan baginya berpuasa sepanjang tahun.

4. Wajib qadha dan wajib membayar kifarat. Ini berlaku bagi orang yang batal puasa karena berhubungan seksual di siang hari di bulan Ramadhan.

L. Hikmah Puasa

Sebagai rukun Islam yang keempat, puasa merupakan ibadah yang unik dan sangat dirindukan ummat Islam karena menjadi wahana untuk menunjukkan ketaatan kepada Allah dengan penuh keikhlasan dan jauh dari sikap-sikap ujub, ria, sum'ah, dan takabbur.

Setiap ibadah mengandung dua macam, yaitu pengakuan/kesaksian akan Keesaan Allah (iman) dan amal shaleh (*muamalah*), yaitu semua kegiatan mengenai hubungan manusia dan bernilai kemanusiaan. Kedua ibadah ini dikenal dengan istilah "ibadah yang berhubungan dengan Allah" (*hablun min Allah*) dan "amal ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia" (*hablun minan naas*).

Ibadah puasa sifatnya sangat pribadi (personal) dalam arti tidak ada yang tahu bahwa seseorang berpuasa kecuali dirinya sendiri dan

Allah. Oleh karena itu, dia sendiri yang bertanggungjawab langsung kepada Allah dan Allah yang akan menilainya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam sebuah hadis qudsi (firman Allah dengan pengungkapan bahasa Nabi saw): *"Puasa adalah untuk-Ku semata, dan Aku-lah yang menanggung pahalanya."*

Puasa Ramadhan sarat dengan mutiara hikmah. Allah yang Mahatahu akan hakikat hikmah puasa, namun kita dapat menggali dari Al Quran dan sunnah Rasul. Beberapa hikmah puasa antara lain:

1. Meningkatkan rasa syukur kepada Allah swt dengan mengerahkan seluruh potensi ruhaniah-spiritual dan jasmaniah atas segala anugerah yang berlimpah ruah.
2. Memanfaatkan kesempatan untuk melakukan perenungan (*tafakkur*) dengan khusyu dan tawadhu dalam beribadah.
3. Mendorong seorang Muslim untuk memiliki rasa kepedulian (empati) kepada mereka yang menderita dan kurang beruntung (fakir miskin).
4. Menyadarkan seorang Muslim tentang hakikat jati dirinya yang lemah dan fana

sehingga ia mencari jalan yang benar dengan mendekatkan diri kepada Allah Maha Pelindung. Dengan puasa, seorang Muslim berusaha membebaskan diri dari penyakit syirik, mendewakan kebendaan dan keduniaan yang sementara.

5. Menyadarkan seorang Muslim atas kehadiran Allah swt dalam setiap tarikan napas dan pertimbangan penalaran pikiran sehingga melahirkan amal ibadah dan amal kebajikan yang membawa kemanfaatan bagi kehidupan pribadi dan kemaslahatan masyarakat serta lingkungan demi kebaikan hidup di dunia dan akhirat.
6. Menuju pribadi yang takwa dengan ciri: beriman kepada Allah dan yang ghaib, menegakkan shalat, beramal shaleh, mengendalikan hawa nafsu dan bertobat atas kelemahan dan kekhilafan sebagai manusia atas segala perbuatan dosa dan aniaya yang merusak tatanan sosial dan menurunkan harkat dan martabat manusia.

Barangsiapa yang mampu melakukan hal-hal di atas dengan kuantitas dan kualitas yang tinggi maka sesungguhnya dialah orang yang

paling tinggi takwanya di sisi Allah, sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. al-Hujurat : 13)

Kuantitas dan kualitas amal ibadah kita harus senantiasa ditingkatkan untuk menjadi orang paling mulia di sisi Allah swt. Janganlah kita menjadi orang yang berpuasa secara awam dan menjadikan puasa sebagai ritual lahiriah-jasmaniah saja, tetapi kita harus dapat menghindarkan diri dari berbagai pola perilaku yang tidak dibenarkan oleh ajaran agama. Inilah yang dimaksudkan dalam sabda Rasulullah saw:

رُبَّ صَائِمٍ حَظَّهُ مِنْ صِيَامِهِ الْجُوعُ وَالْعَطَشُ , وَرُبَّ قَائِمٍ

حَظُّهُ مِنْ قِيَامِهِ السَّهْرُ (رواه أحمد)

Rasulullah saw telah bersabda, "Betapa banyak orang yang berpuasa tetapi yang dia dapatkan hanyalah lapar dan dahaga, dan betapa banyak orang shalat malam tetapi yang dia dapatkan hanyalah kantuk belaka." (HR. Ahmad)

Mari kita terus meningkatkan kualitas ibadah puasa dengan sungguh-sungguh sesuai dengan kesanggupan. Kita berusaha memuaskan panca-indra kita dari maksiat dan meninggalkan hal-hal yang membatalkan puasa. Inilah puasanya para orang khusus (*khawas*).

Setelah itu, kita hendaknya terus berupaya menambah kualitas puasa kita, yaitu dengan meluruskan niat dan pikiran yang semata-mata karena Allah dan secara istiqamah mengendalikan pancaindra dari perbuatan-perbuatan maksiat, serta meninggalkan makan, minum, dan kebutuhan jasmaniah secara sembarangan yang hanya mengikuti hawa nafsu rendah. Dari sana kita akan berhias diri dengan perbuatan-perbuatan baik dan berusaha menjadi orang yang paling bermanfaat bagi orang lain. Kalau hal ini bisa diraih maka kita telah termasuk orang-orang yang menjalankan puasa secara sangat khusus (*khawassul khawaas*)

TUNTUNAN QIYAMUL LAIL (SHALAT TARAWIH, WITIR DAN TAHAJJUD)

1. Shalat Tarawih

Shalat tarawih adalah salat sunnah sangat dianjurkan pada bulan suci Ramadhan. Waktunya mulai setelah mengerjakan shalat Isya hingga terbit fajar. Bilangan rakaatnya adalah delapan rakaat yang dilakukan dengan empat salam. Masing-masing setiap selesai dua rakaat ditutup dengan salam.

Niat shalat Tarawih:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ رَكَعَتَيْنِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Ushalli sunnatat taraawiih rak`ataini ma'muuman lillaahi ta`ala

"Saya niat shalat sunnat Tarawih dua rakaat sebagai makmum karena Allah swt".

Doa Sesudah Shalat Tarawih

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَمُّو تَحِبُّ الْعَفْوَ فَأَعْفُ عَنِّي (×3)

Allaahumma innaka `afuwwun tuhibbul `afwa fa`fu `annii. 3 X
"Ya Allah, Engkaulah yang memberi ampun dan yang suka memberi ampun, karena itu ampunilah diriku.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ
وَالنَّارِ (3x)

*Allaahumma innaa nas'aluka ridhaaka wal jannah wa
na`udzu bika min sakhatika wan naar. 3 X*

"Ya Allah, aku memohon keridhaan-Mu, yaitu surga dan hindarkan aku dari kemurkaan-Mu dan dari api neraka. (HR. Tirmidzi)

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا بِالْإِيمَانِ كَامِلِينَ. وَلِفِرَائِضِكَ مُؤَدِّينَ. وَلِلصَّلَاةِ
حَافِظِينَ. وَلِلزَّكَاةِ فَاعِلِينَ. وَلِمَا عِنْدَكَ طَالِبِينَ. وَلِعَفْوِكَ
رَاجِينَ. وَبِالْهُدَى مُتَمَسِّكِينَ. وَعَنِ اللُّغْوِ مُعْرِضِينَ. وَفِي الدُّنْيَا
زَاهِدِينَ. وَفِي الآخِرَةِ رَاجِينَ. وَبِالْقَضَاءِ رَاضِينَ. وَبِالنِّعَمَاءِ
شَاكِرِينَ. وَعَلَى الْبَلَاءِ صَابِرِينَ. وَتَحْتَ لِيَوَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ص
م يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَائِرِينَ. وَإِلَى الْحَوْضِ وَارِدِينَ. وَفِي الْجَنَّةِ
دَاخِلِينَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ
وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا. ذَلِكَ الْفَضْلُ مِنْ
اللَّهِ وَكَفَى بِهِ عَلِيمًا. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ الشَّرِيفَةِ
الْمُبَارَكَةِ مِنَ السُّعَدَاءِ الْمَقْبُولِينَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْأَشْقِيَاءِ

الْمَرْدُودِينَ. وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ.

Allahumma ij'alnaa bil iimaani kaamiliin. Wa lifaraaidhika muwaddiin. Wa lisshalaati haafizhiin. Wa lizzakaati faa'iliin. Wa limaa`indaka thaalibiin. Wa li`afwika raajiin. Wa bil hudaa mutamassikiin. Wa `anil laghwi mu`ridhiin. Wa fiddun-ya zaahidiin. Wa fil aakhirati raaghibiin. Wa bilqadhaai raadhiin. Wa bin na`maai syakiriin. Wa `alal balaaya shaabiriin. Wa tahta liwaai sayyidina muhammadin yaumul qiyaamati saairiin. Wa ilal haudhi waaridiin. Wa fil jannati daakhiliin ma`al ladziina an`amallaahu `alaihim minan nabiyiina was shiddiqiina was syuhadaai was shaalihiina wa hasuna ulaaika rafiiqa. Dzaalikal fadhlu minallaahi wa kafaah bihi `aliima. Allaahumma ij'alnaa fii hadzihil lailatis syariifatil mubaarakati minas su`adaail maqbuuliin. Walaa taj'alnaa minal asyqiyaail marduudiin. Washallallaahu `alaa sayyidinaa muhammadin wa `alaa aalihii wa shahbihii ajma`iin.

"Ya Allah, jadikanlah kami orang-orang yang imannya sempurna, dapat menunaikan segala fardhu, menjaga shalat, mengeluarkan zakat, mencari kebaikan di sisi-Mu, mengharap pengampunan-Mu, berpegang teguh pada petunjuk-Mu, terhindar dari segala penyelewangan, zuhud akan harta benda, mencintai amal untuk bekal akhirat, menerima segala ketentuan-Mu, tabah menerima cobaan, mensyukuri segala nikmat-Mu. Dan semoga pada hari kiamat nanti kami dalam satu barisan di bawah panji-panji Nabi Muhammad saw dan melalui telaga yang sejuk, masuk dalam

surga bersama orang-orang sholeh, merekalah sebaik-baik teman. Demikianlah karunia Allah swt, cukuplah bagi Allah yang mengetahui. Ya Allah jadikanlah kami pada malam yang mulia lagi penuh berkah ini sebagai orang-orang yang bahagia dan diterima amal ibadahnya, bukan orang yang celaka dan ditolak amal perbuatannya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan salam dan selamat kepada Nabi besar Muhammad saw beserta para keluarga dan segenap sahabatnya."

2. Shalat Witir

Shalat witir merupakan shalat yang sangat dianjurkan (sunnah muakkadah) yang dilaksanakan ba'da shalat tarawih, terdiri dari tiga rakaat dengan satu salam.

Niat shalat Witir:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْوَيْتْرِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Ushalli sunnatal witr tsalaatsa rak'atini ma'muuman lillaahi ta'aala.

"Saya niat shalat witir tiga rakaat sebagai makmum karena Allah SWT. Allah Maha Besar."

Doa Sesudah Shalat Witir

سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ (3x) رَبِّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ

Subhaanal malikul qudduus 3X rabbil malaaihati warrruuh

Mahasuci Allah Yang Maharaja dan Mahasuci 3X, Tuhan para malaikat dan ruh.

(Pada kali ketiga dibaca dengan suara keras dan panjang [HR. Al-Nasai])

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ وَاَعُوْذُ بِمُعَاْفَاتِكَ مِنْ
عُقُوْبَاتِكَ وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْكَ وَاَلَا اُحْصِيْ ثَنَاءً عَلَيْكَ اَنْتَ
كَمَا اَثْنَيْتَ عَلٰى نَفْسِكَ

Allaahumma inni a`uudzu biridhaaka min sakhathika wa a`uudzu bimua`afaatika min `uquubaatika wa a`uudzu bikaminka, walaa uhshii tsanaa`an `alaika anta kamaa atsnaita `ala nafsika

"Ya Allah, aku mohon perlindungan dari murka-Mu melalui keridhaanMu, aku memohon perlindungan dari siksaMu melalui pengampunanMu, Aku berlindung kepadaMu karena tidak mampu memujiMu dengan wajar, sebagaimana Engkau memuji diriMu sendiri. (HR. Ahmad)

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ ، سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيمِ

Subhaanallaah wa bihamdihi, subhaanallaah al-`azhiim

Mahasuci Allah dan dengan memuji-Nya, Mahasuci Allah yang Maha Agung (HR. Bukhari Muslim)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ
وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (10x)

*Laa ilaaha illallaah wahdahuu laa syariika lahuu, lahul mulku
wa lahul hamdu wa huwa `alaa kulli syai'in qadiir*

"Tidak ada tuhan selain Allah, Esa tanpa sekutu bagi-Nya, miliknya segala kerajaan, segala pujian, dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu [10X] (HR. Bukhari Muslim)

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ

إِمَامًا

*Rabbanaa hablanaa min azwaajinaa wa dzurriyyaatinaa
qurrata a`yunin waj`alnaa lil muttaqiina imama*

"Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai buah hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (Q.S. Al Furqan: 74)

اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْأَلُكَ اِيْمَانًا دَائِمًا، وَنَسْأَلُكَ قَلْبًا خَاشِعًا،

وَ نَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَ نَسْأَلُكَ يَقِيْنًا صَادِقًا، وَ نَسْأَلُكَ

عَمَلًا صَالِحًا، وَ نَسْأَلُكَ دِيْنًا قَيِّمًا، وَ نَسْأَلُكَ خَيْرًا

كَثِيْرًا، وَ نَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ، وَ نَسْأَلُكَ تَمَامَ الْعَافِيَةِ،

وَ نَسْأَلُكَ الشُّكْرَ عَلٰى الْعَافِيَةِ، وَ نَسْأَلُكَ الْغِنَاءَ عَنِ

النَّاسِ. اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا صَلَاتَنَا وَصِيَامَنَا وَقِيَامَنَا
 وَتَحَشُّعَنَا وَتَضَرُّعَنَا وَتَعَبُّدَنَا وَتَمِّمْ تَقْصِيْرَنَا يَا اَللّٰهُ يَا اَللّٰهُ
 يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ. وَصَلَّى اللّٰهُ عَلٰى خَيْرِ خَلْقِهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ. وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

Allaahumma innaa nas'aluka iimaan an daaiman. Wa nas'aluka qalban khaasyi'an. Wa nas'alukan `ilman naafi'an. Wa nas'aluuka yaqiinan shaadiqan. Wa nas'aluka `amalan shaalihan. Wa nas'aluka diinan qayyiman. Wa nas'aluka khairan katsiran. Wa nas'alukal `afwa wal `aafiyah. Wa nas'aluka tamaamal `aafiyah. Wa nas'alukas syukra `alal `aafiyah. Wa nas'alukal ghinaa'a `anin naas. Allaahumma taqabbal minnaa shalaatanaa, wa shiyaamanaa, wa qiyaamanaa, wa takhassyu`anaa, wa tadharru`anaa, wa ta`abbudanaa, wa tammim taqshiiranaa, yaa Allah ya arhamar rahimiin. Wa shallallaahu `alaa khairi khalqihii sayyidinaa muhammadin wa `alaa aalihi washahbihii ajma`iin. Wal hamdu lillahi rabbil `aalamiin.

Ya Allah ya Tuhan kami, kami memohon kepada-Mu iman yang langgeng, dan kami memohon kepada-Mu diberi ilmu yang bermanfaat, dan kami memohon kepada-Mu diberi kekhusyukan hati yang tetap, dan kami memohon kepada-Mu diberi yang benar, dan kami memohon kepada-Mu dapat melaksanakan amal shaleh, dan kami memohon kepada-Mu tetap dalam agama Islam, dan kami memohon kepada-Mu diberi kesehatan yang sempurna, dan kami memohon

kepada-Mu diberi kecukupan. Ya Allah, ya Tuhan kami, terimalah shalat kami, dan sempurnakanlah kekurangan-kekurangan yang selama ini kami lakukan, Ya Allah Zat yang Maha Pengasih lagi Penyayang. Sampaikanlah salawat kepada hamba terbaikmu Muhammad saw. Seluruh keluarga, dan sahabatnya semua. Dan segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

3. Shalat Tahajjud

Dinamakan shalat tahajjud karena dilakukan setelah bangun dari tidur (tahajjud = bangun tidur). Shalat tahajjud ini merupakan shalat yang paling dianjurkan (sunnat muaqqad), tidak hanya di bulan Ramadhan tetapi juga di luar bulan Ramadhan. Hal ini didasarkan pada firman Allah :

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ
مَقَامًا مَّحْمُودًا

"Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji." (Q.S. al-Isra' : 79).

Shalat tahajjud dapat dilakukan dengan dua rakaat kemudian salam atau empat rakaat baru salam. Jumlah rakaatnya tidak dibatasi sesuai

dengan kemampuan. Apabila hendak melakukan shalat tahajjud di rumah, sebaiknya tidak menyelesaikan shalat witir di Masjid karena shalat witir senantiasa dijadikan shalat sunnat penutup oleh Nabi Saw.

Doa sesudah Shalat Tahajjud

اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ، لَكَ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ، وَوَعْدُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ، وَقَوْلُكَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَمُحَمَّدٌ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ، اللَّهُمَّ لَكَ أَسَلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أُنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، فَاعْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، أَنْتَ الْمَقْدَّمُ وَأَنْتَ الْمَوْخِرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ "

Allaahumma rabbanaa lakal hamdu, anta qayyimus samaawaati wal ardhi wa man fiihinna. Wa lakal hamdu, laka

mulkus samaawaati wal ardhi wa man fiihinna. Wa lakal hamdu anta nuurus samaawaati wal ardhi wa man fiihinna. Wa lakal hamdu, antal haqqu, wa wa`dukal haqqu, wa liqaauka haqqu, wa qauluka haqqun, wal jannatu haqqun, wan naaru haqqun, wa muhammadun haqqun, was saa`atu haqqun. Allaahumma laka aslamtu, wa bika aamantu, wa `alaika tawakkaltu, wa ilaika anabtu, wa bika khaashamtu, wa ilaika haakamtu, faghfirlii maa qaddamtu wamaa akhkhartu wamaa asrartu wamaa a`lantu, antal muqaddimu wa antal mu'akhkhiru, laa ilaaha illaa anta, walaq haula walaq quwwata illaa billaah.

"Ya Allah, ya tuhan kami. Segala puji bagi Engkau. Engkau yang mengatur langit dan bumi beserta isinya. Segala puji hanya untuk-Mu. Milik-Mu kerajaan langit dan bumi beserta isinya. Segala puji bagi-Mu. Engkaulah cahaya langit dan bumi beserta isinya. Segala puji bagi-Mu. Engkau Yang Mahabener, janji-Mu adalah benar, perjumpaan dengan-Mu adalah benar, firman-Mu adalah benar, surga-Mu adalah benar, dan neraka-Mu adalah benar. Muhammad adalah benar. Hari kiamat adalah benar. Ya Allah, hanya kepada-Mu aku berserah diri, hanya kepada-Mu aku beriman, hanya kepada-Mu aku bertawakkal, hanya kepada-Mu aku bertobat. Bersama-Mu aku akan diperkarakan, dan kepada-Mu aku disidangkan. Karena itu, ampunilah aku, terhadap dosa yang telah aku perbuat dan yang akan aku perbuat; yang aku nyatakan dan yang aku sembunyikan. Engkaulah yang Maha Terdahulu dan Engkau pula yang Maha Terkemudian. Tidak ada daya dan upaya kecuali bersama-Mu. (HR. Bukhari & Muslim)

DOA-DOA YANG DIANJURKAN

Berdoa berarti mengungkapkan rasa syukur, hajat, dan permohonan kepada Allah swt melalui bahasa sendiri, baik ungkapan lisan maupun ungkapan hati. Atau, menggunakan bahasa Arab yang dipahami maknanya seperti yang terdapat di dalam Al Quran dan Hadis Nabi Muhammad saw yang sahih. Dalam berdoa, hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing, antara lain: memohon perlindungan terhadap bala bencana, musibah, malapetaka, kemalangan dan penderitaan lain dengan merendahkan diri di hadapan-Nya dan berserah diri sepenuh hati kepada-Nya (tawakkal).

Doa merupakan inti dari ibadah (*mukhkhul ibadah*) dan bentuk pengakuan bahwa kita adalah hamba Allah yang fana dan tidak berdaya. Orang yang tidak mau berdoa termasuk orang yang tidak tahu diri, bersikap sombong dan angkuh (takabur) di hadapan Allah.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ
إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwasannya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku. Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”

أَدْعُوا اللَّهَ وَأَنْتُمْ مُؤْمِنُونَ بِالْإِجَابَةِ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ لَا
يَسْتَجِيبُ دُعَاءَ مَنْ قَلْبٍ غَافِلٍ لَاهٍ

Rasulullah saw bersabda, “Berdoalah kepada Allah dengan keyakinan bahwa Allah akan mengabulkan-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah tidak akan mengabulkan doa yang lahir dari hati orang yang lalai dan bermain-main (HR. Tirmidzi dan Hakim)

Berdasarkan ayat dan hadis di atas, diterimanya doa tergantung pada terpenuhinya persyaratan yang ditetapkan Allah; taat atas segala perintah-Nya dan teguh menjauhi larangan-Nya (takwa). Doa yang akan dikabulkan Allah adalah doa yang lahir dari lubuk hati yang paling dalam (hati nurani), didorong dengan keyakinan dan keimanan yang penuh bahwa Allah saja tempat bergantung dan berlindung dari segala mara bahaya, fitnah dan dorongan nafsu rendah. Dalam berdoa, kita harus berprasangka baik (*husnuz*

zhann) kepada Allah, penuh harapan, tidak patah semangat, tidak kecil hati apalagi frustrasi. Doa mengungkapkan hajat dan kebutuhan yang diridhai Allah.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ
أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya dari pada urat lehernya” (Q.S. Qaaf : 16)

1. Doa mohon ampunan/istigfar

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، هُوَ الْحَيُّ
الْقَيُّومُ، مِمَّا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ،
وَمَا أَسْرَفْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ
الْمُؤَخِّرُ وَأَنْتَ عَلَيَّ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Astaghfiru-llaha al-`azhiim al-ladzii laa ilaaha illa huwa, huwal-hayyul-qayyuum, mimmaa qaddamtu wamaa akhkhartu, wamaa a`lantu wamaa asrartu, wamaa asraftu wamaa anta a`lamu bihii minni, antal-muqaddimu wa antal-muakhkhiru, wa anta `ala kulli syai'in qadiir

Saya mohon ampunan-Mu ya Allah Yang Mahaagung, tidak ada tuhan selain Dia, Dia Mahahidup dan Maha Berdiri-sendiri. Saya mohon ampun kepada-Mu dari segala dosa yang telah dan akan saya perbuat, dari dosa-dosa yang saya sembunyikan maupun yang saya nyatakan, dari dosa-dosa karena berlebih-lebihan, dari dosa-dosa yang Engkau lebih tahu daripada saya. Engkau Maha Terdahulu dan Maha Terkemudian. Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ ، وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

Allahumma anta rabbi laa ilaaha illa anta, khalaqtanii wa anaa abduka wa anaa ala ahdika wawa`dika ma-statha`tu, a`udzu bika min syarri maa shana`tu, abuu`u laka bini`matika `alayya, wa abuu`u bidzambii, faghfirlii fainnahuu laa yaghfiru-dzdzunuuba illaa anta

Ya Allah, Engkaulah tuhanku. Tidak ada tuhan selain Engkau. Engkau telah menciptakanku, dan saya adalah hamba-Mu dan saya terikat dengan kesepakatan dan perjanjian dengan-Mu dan telah berusaha melaksanakannya sesuai dengan kemampu-anku. Saya berlindung dari segala keburukan yang telah saya lakukan. Saya mengakui nikmat-Mu kepadaku. Saya juga mengakui telah berdosa maka ampunilah saya karena tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau.

2. Doa tahlil

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ
يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (10x)

*Laa ilaaha illa-llaah wahdahuu laa syariika lahuu, lahu-lmuku
wa lahu-lhamdu yuhyii wa yumiitu wa huwa `alaa kulli syai'in
qadiir*

Tidak tuhan selain Allah, Dia Mahaesa dan tidak ada sekutu baginya. Segala kerajaan dan pujian adalah milik-Nya, Dia menghidupkan dan mematikan. Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu."

3. Doa mendapatkan keluarga yang baik

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

*Rabbanaa hablanaa min azwaajinaa wa dzurriyaatinaa
qurrata a`yunin wa-j`alnaa li-lmuttaqiina imaman.*

"Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ
وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Rabbanaa wa-j'alnaa muslimiina laka wa min dzurriyaatinaa ummatan muslimatan wa arinaa manaasikanaa watub `alainaa innaka anta-ttawwaabu-rrahiim

"Ya Tuhan kami, jadikanlah kami orang-orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) di antara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang."

4. Doa menjadi orang yang pandai bersyukur

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى
وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي
تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Rabbi awzi'ni an asykura ni`matal latii an`amta `alayya wa `alaa waalidayya wa an a`mala shaalihan tardhaahu wa ashlih lii fii dzurriyyatii innii tubtu ilaika wa innii minal muslimiin

"Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri ni`mat yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri". (Q.S. al-Ahqaaf, 15)

5. Doa keselamatan dunia akhirat

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي ، وَأَصْلِحْ
 لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي ، وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا
 مَعَادِي ، وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ ، وَاجْعَلِ
 الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ

*Allaahumma ashlih lii diinii al-ladzi huwa `ishmatu amrii, wa
 ashlih lii dun-yaaya al-latii fiihaa ma`aasyii, wa ashlih lii
 aakhiratii al-latii fiihaa ma`aadii, wa-j`ali-lhayaata ziyaadatan
 lii fii kulli khair, wa-j`ali-mawta raahatan lii min kulli syarr*

Ya Allah, perbaikilah agamaku yang merupakan pegangan hidupku, perbaikilah kehidupan duniaku yang merupakan tempat mencari penghidupanku, dan perbaikilah urusan akhiratku yang merupakan tempat saya kembali. Jadikanlah kehidupan ini sebagai tambahan kebaikan bagiku, dan jadikanlah kematian itu sebagai tempat istirahat dari segala keburukan.

رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ
 النَّارِ

*Rabbanaa aatinaa fi-ddun-ya hasanatan wa fi-l'aakhirati
 hasanatan wa qinaa `adzaaban-naar*

Dan di antara mereka ada orang yang berdo`a: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".

6. Doa Penutup

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا
وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

*Allaahumma arina-lhaqqa haqqa wa-rzuqna-ttibaahuu wa
arina-lbaathila baatilan wa-rzuqna-jtinaabahuu*

Ya Allah, tunjukkanlah kebenaran itu sebagai kebenaran bagi kami dan karuniakanlah petunjuk itu kepada kami agar dapat mengikutinya, dan tunjukkan pula kebatilan itu sebagai kebatilan dan karunialah kami agar dapat menghindarinya.

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَي ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

*Allaahumma a`innii `alaa dzikrika wa syukrika wa husni
ibaadatiha*

Ya Allah, bantulah saya untuk selalu mengingat-Mu, mensyukuri nikmat-Mu, dan selalu memperbaiki ibadah kepada-Mu

TUNTUNAN ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH

A. Pengertian

Zakat menurut syariat Islam ialah kadar harta dengan persyaratan tertentu yang diwajibkan Allah kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga sesudah shalat dan syahadat. Zakat di dalam Al Qur'an banyak sekali disebutkan dan umumnya berurutan langsung dengan perintah shalat. Ini menunjukkan bahwa kewajiban mengeluarkan zakat sama kuatnya dengan kewajiban melaksanakan shalat. Hal merupakan simbol keseimbangan antara hubungan vertikal dengan Allah dan hubungan horizontal dengan sesama manusia.

Seperti halnya shalat, maka mengeluarkan zakat akan mendapatkan pahala di sisi Allah, dan yang bagi enggan apalagi ingkar untuk mengeluarkan zakat akan mendapat ancaman azab yang dahsyat dari Allah swt.

Selain zakat, juga terdapat istilah infak dan shadaqah. Infak adalah segala pemberian dalam

bentuk harta dan lainnya kepada pihak lain dalam rangka mencari ridha Allah, sehingga mencakup zakat dan shadaqah. Bahkan, infak juga mencakup pengorbanan jiwa untuk menegakkan agama Allah. Sementara shadaqah adalah pemberian dalam bentuk harta saja, baik yang wajib maupun yang sunnat. Shadaqah wajib adalah zakat itu sendiri, baik zakat harta maupun zakat fitrah, dan shadaqah sunnat adalah segala bentuk pemberian secara sukarela kepada pihak lain yang tidak terkait dengan jumlah tertentu maupun waktu tertentu.

B. Hukum Zakat

Hukum zakat adalah wajib (*fardu'ain*) bagi setiap orang Islam, pria dan wanita, yang telah memenuhi persyaratan tertentu.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat! (Q.S. Al Nisa, 4:77)

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ

وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan

sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma`ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan. (Q.S. al-Hajj: 41)

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ
الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma`ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan mereka ta`at kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S. al-Taubah : 71)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ
أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ
يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ. يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ

فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ
لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

34. Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkakannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.

35. pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu". (Q.S. al-Taubah 34-35)

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ
خَيْرًا لَهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخَلُوا بِهِ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka.

Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Ali Imran: 180)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا

Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka (Q.S. Al Taubah, 9:103)

Demikian kuatnya perintah melaksanakan zakat sehingga lebih dari delapan puluh kali disebut dalam Al Quran dalam berbagai ayat. Juga banyak disebutkan dalam hadis-hadis Nabi saw, kesepakatan (ijma) para ulama dan para sahabat.

Yang diwajibkan berzakat menurut syari'at Islam adalah:

1. Seorang Muslim.
2. Baligh.
3. Seorang yang merdeka dan tidak dalam kekuasaan orang lain.
4. Seorang yang memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu.

C. Syarat Harta yang Dizakatkan

1. Harta tersebut harus didapatkan dengan cara baik dan halal.

2. Harta tersebut berkembang atau berpotensi untuk dikembangkan melalui berbagai kegiatan usaha.
3. Milik penuh, yaitu harta tersebut berada di bawah kontrol dalam tangan (kekuasaan) pemilikinya.
4. Harta tersebut harus mencapai nisab, yaitu jumlah minimal yang membuat harta terkena zakat.
5. Sumber zakat tertentu, seperti perdagangan, peternakan, dan uang harus sudah dimiliki muzakki dalam waktu satu tahun (haul).
6. Kewajiban zakat setelah terpenuhi kebutuhan pokok.

D. Yang Wajib Dizakati

Zakat ada dua macam, yaitu Zakat Fitrah yang dibayarkan di malam dan hari raya Idul Fitri serta Zakat Maal (Zakat Harta) yaitu bagian dari harta seseorang yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang-orang tertentu setelah dimiliki dalam jangka waktu tertentu (lihat Lamp. 3).

Yang wajib dizakati adalah:

1. Hewan Ternak/Hasil Peternakan
 - a. Unta, nisabnya (batas minimal diwajibkan

- zakat) adalah lima ekor dan kewajiban zakatnya seekor kambing umur dua tahun.
- b. Sapi dan kerbau, nisabnya 30 ekor sampai 39 ekor dengan kewajiban zakat seekor sapi/kerbau umur dua tahun lebih.
 - c. Kambing, nisabnya 40 ekor dan zakatnya seekor kambing. Ternak lain yang tidak disebutkan dalam nash maka dianalogikan dengan nilai ternak di atas dari segi nisab dan zakat yang wajib dikeluarkan.
2. Emas dan Perak
Emas nisabnya 20 mitsqal atau berat sebesar 93,6 gram, zakat yang wajib dikeluarkan sebesar 2,5% tiap tahun. Perak nisabnya 624 gram dengan zakat sebesar 2,5% setahun.
 3. Mata Uang (uang kertas)
Zakat uang kertas sama dengan nisab emas dan besar zakatnya pun sama yaitu 2,5% per tahun.
 4. Hasil Pertanian/Perkebunan/Perikanan
Zakat makanan pokok adalah makanan yang mengenyangkan, seperti gandum, padi/beras, jagung, dan yang sejenisnya atau yang disebut dengan Quut al-balad (Q.S. Al-An'am, 6:141). Nisab makanan pokok adalah 300 shak atau

lebih kurang 930 liter bersih, tidak termasuk kulit. Zakat pertanian yang dikeluarkan jika diairi dengan air sungai atau air hujan 10% (sepuluh persen), bila mendayagunakan sumber daya dan biaya seperti kincir, pompa atau diangkut hewan/kendaraan, maka zakatnya 5% (lima persen) yang dikeluarkan setiap panen.

5. Hasil Pertambangan
Zakat yang wajib dikeluarkan adalah 2,5% (dua setengah persen).
6. Rikaz (Barang Temuan)
Rikaz adalah harta emas atau perak atau barang bernilai tinggi lainnya yang terpendam (harta karun) yang ditemukan seseorang, maka wajib dizakati dan besar zakatnya adalah 20% (dua puluh persen).
7. Perdagangan dan Perusahaan
Perniagaan atau barang dagangan wajib dizakati setiap tahun. Caranya seperti zakat emas dan perak. Alat dan tempat perniagaan tidak dihitung dalam nisab zakat.
8. Hasil Pendapatan dan Jasa
Pendapatan dari profesi seperti pengajar, pengacara, dokter, artis, anggota DPR, wajib

dizakati apabila memenuhi nisab dan haul. Nisabnya adalah sama dengan zakat emas dan perak. Yaitu, apabila dapat memiliki tabungan sebesar nisab emas (harga emas 93,6 gr) selama setahun. Pengeluaran untuk keperluan sehari-hari seperti telepon, listrik, biaya sekolah, dll, tidak dihitung dalam nisab zakat.

E. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat berupa makanan pokok yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim yang mampu (kelebihan makanan pokok untuk hari) atas diri, keluarga dan tanggungannya sebelum shalat Idul Fitri yang diberikan kepada yang berhak. Zakat fitrah dibayar dengan makanan pokok sebanyak 1 shak atau 3,2 liter.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ وَالذَّكْرِ وَالْأُنْثَى وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ.

"Diriwayatkan bahwa Ibnu Umar r.a berkata: Rasulullah mewajibkan zakat fitrah sebanyak satu shak berupa kurma atau gandum, atas setiap Muslim, baik budak maupun

merdeka, laki-laki maupun perempuan, dewasa maupun kecil. Rasulullah juga memerintahkan untuk ditunaikan zakat sebelum orang-orang keluar shalat Idul Fitri. (H.R Bukhari dan Muslim).

F. Cara Menunaikan Zakat Fitrah

Menunaikan zakat fitrah diwajibkan sejak terbenamnya matahari pada malam hari raya Idul Fitri. Namun, tidak ada halangan dilakukan sebelumnya sepanjang masih bulan Ramadhan. Berikut beberapa ketentuan sebagai pedoman:

1. Waktu wajib: sejak terbenamnya matahari akhir Ramadhan sampai shalat Idul Fitri.
2. Waktu yang mubah/dibolehkan: dari awal Ramadhan sampai akhir Ramadhan
3. Waktu yang sebaiknya dihindari (makruh): membayar zakat fitrah sesudah shalat Idul Fitri sampai sebelum maghrib hari pertama hari raya. Pembayaran zakat di luar bulan Ramadhan dan hari pertama bulan Syawal tidak disebut zakat fitrah, tetapi hanya sedekah.

G. Yang Berhak Menerima Zakat (Mustahik)

Yang berhak menerima zakat ada delapan ashnaf (golongan) sebagaimana dalam firman Allah:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْمُقْرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا
وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

"Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." (Q.S. Al Taubah, 9:60)

Berdasarkan ayat tersebut di atas maka rincian yang berhak menerima zakat adalah:

1. Orang fakir: orang yang tidak berharta dan tidak mempunyai pekerjaan tetap.
2. Orang miskin: orang yang tidak mencukupi kebutuhan hidupnya meskipun mempunyai pekerjaan.
3. Amil atau pengurus zakat: orang, panitia atau organisasi yang bertugas mengurus pengumpulan dan penyaluran zakat.
4. Muallaf: orang yang baru memeluk Islam tetapi

masih lemah imannya.

5. Riqab (hamba sahaya) yang dimerdekakan oleh majikannya.
6. Gharim: yang berhutang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya; dan yang berhutang demi kepentingan umum ummat Islam.
7. Orang pada jalan Allah (sabilillah): yaitu orang yang membantu menegakkan ajaran Islam termasuk untuk kepentingan umum seperti mendirikan lembaga pendidikan, rumah sakit dan usaha yang ditujukan untuk kemaslahatan dan kesejahteraan ummat.
8. Ibnu Sabil/musafir: orang yang sedang menempuh perjalanan dalam rangka menjalankan tugas sosial yang diridhai Allah dan mengalami kendala dalam perjalanannya

H. Lembaga Pelaksana Zakat

Zakat perlu dikelola dengan baik oleh lembaga yang kuat dan terpercaya (amanah) yang memiliki persyaratan teknis antara lain berbadan hukum, memiliki data muzakki dan mustahi, memiliki program kerja yang jelas, memiliki

pembukuan dan melampirkan surat pernyataan bersedia diaudit.

Lembaga pengelola zakat bertugas membuat rencana kerja, melaksanakan operasional pengelolaan zakat sesuai rencana kerja yang telah disahkan dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, menyusun laporan tahunan, menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada pemerintah dan bertindak serta bertanggungjawab atas nama Badan Amil Zakat ke dalam maupun ke luar.

Salah satu tugas penting lain dari lembaga pengelola zakat adalah melakukan sosialisasi terus-menerus melalui berbagai forum dan media seperti khutbah Jumat, majlis ta'lim, seminar, diskusi dan lokakarya, internet maupun televisi. Materi sosialisasi antara lain berkaitan dengan kewajiban zakat, hikmah dan fungsinya, harta benda yang wajib dikeluarkan zakatnya, cara menghitung zakat yang mudah dan cara menyalurkannya.

Selain dikelola oleh lembaga, zakat juga dapat dikelola oleh seseorang yang ditunjuk sebagai amil zakat atau pengelola zakat yang memenuhi persyaratan; beragama Islam, mukallaf

yaitu orang dewasa yang sehat akal pikirannya yang sanggup menerima tanggung jawab mengurus urusan umat dan memiliki sifat amanah atau jujur.

I. Hikmah Zakat

Zakat ditetapkan menurut syariat Islam agar terciptanya kehidupan sosial yang adil, damai dan sejahtera dengan hilangnya jurang pemisah antara yang mempunya (*agniya*) dengan yang tidak mempunya (fakir miskin), serta terpenuhinya berbagai fasilitas umum atau *public utilities* yang merupakan kepentingan bersama seperti pembangunan masjid, sekolah, rumah sakit, dan sarana publik lainnya.

Zakat mempunyai fungsi sosial dan diharapkan dapat mengatasi berbagai penyakit sosial. Zakat bagi Muzakki (pemberi zakat) merupakan wujud kepedulian dan perhatian terhadap sesama dengan demikian ia terhindar dari sifat-sifat kikir yang dapat menjadi unsur pemicu kecemburuan bagi pihak lain; sementara mustahiq (penerima zakat) akan merasakan adanya perhatian dan kepedulian dari mereka yang kaya. Hubungan timbal-balik ini akan

menciptakan kehidupan yang harmoni dan indah, serasi dalam ketentraman, sepi dari penyakit iri dengki, busuk hati, bebas dari wasangka dan curiga di antara warga masyarakat.

Selain itu, dana zakat (khususnya zakat harta) dapat dijadikan modal usaha atau intrumen untuk pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ummat.



TUNTUNAN SHALAT IDUL FITRI

A. Pengertian

Shalat hari raya yang dilaksanakan dalam memulai memasuki 1 Syawal setelah mengakhiri bulan Ramadhan.

B. Hukumnya

Shalat Hari Raya Idul Fitri hukumnya sangat dianjurkan (sunnah muakkadah) bagi pria dan wanita, baik yang menetap maupun yang musafir. Bahkan, selama hayat Rasulullah tidak pernah meninggalkannya. Shalat Hari Raya Idul Fitri dilakukan secara berjamaah di masjid dan disunnahkan di lapangan atau tempat terbuka kecuali hujan.

C. Waktunya

Tanggal 1 Syawal mulai dari terbit matahari hingga tergelincirnya. Di Masjid Al Falah, Bona Indah, shalat Idul Fitri dimulai setelah matahari pada jam 07.00 WIB di dalam Masjid.

D. Caranya

1. Jumlah rakaatnya 2 (dua) diikuti khutbah.

2. Berniat untuk shalat Idul Fitri.
3. Pada shalat Idul Fitri tidak ada adzan dan iqamat untuk memulainya, cukup pemberitahuan bahwa shalat Id akan dimulai dengan seruan *Assalaatu Jaami'ah*. Kemudian jama'ah merapikan dan meluruskan shafnya masing-masing.

Niat shalat Idul Fitri:

أُصَلِّي سُنَّةً لِعِيدِ الْفِطْرِ رَكَعَتَيْنِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Ushallii sunnatan li'iidil fithri rak'ataini ma'muuman lillaahi ta'aalaa

Saya berniat shalat sunnah Idul Fitri dua rakaat mengikuti imam karena Allah Ta'ala.

4. Pada rakaat pertama setelah *takbiratul ihram* (membaca Allahu Akbar sesudah niat), kemudian membaca doa Iftitah (*wajjahtu...* atau *Allahuma ba'id baini...*), selanjutnya membaca takbir (Allahu Akbar) tujuh kali (hukumnya sunnah) dan diantara tiap takbir membaca tasbih seperti berikut:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Subhaanallaah wal hamdu lillaah walaah ilaaha illallaah wallaahu akbar

Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan selain Allah, dan Allah Mahabesar.

5. Kemudian Imam membaca surat Al-Fatihah, dilanjutkan dengan membaca surat Qaf atau Al-A'la.
6. Pada rakaat kedua setelah takbir, berdiri sesudah sujud sebelum membaca surat Al-Fatihah ditambah dengan takbir sebanyak lima kali. Bacaan diantara tiap takbir sama dengan pada rakaat pertama.
7. Imam membacakan surat Al-Fatihah dan surat lainnya.
8. Khutbah Idul Fitri dimulai dengan membaca takbir sembilan kali.

E. Amaliah Yang Dianjurkan (Sunnah) dalam Rangka Shalat Hari Raya Idul Fitri

1. Mandi, mengenakan pakaian yang terbaik yang dimiliki, rapi, bersih serta memakai wangi-wangian.
2. Makan terlebih dahulu sebelum pergi shalat Idul Fitri.

3. Berangkat menuju tempat shalat melalui jalan jauh dan pulang mengambil jalan yang lain.
4. Berniat beribadah karena Allah.
5. Berwudhu sejak dari rumah dan membawa perlengkapan shalat.
6. Dalam perjalanan menuju ke tempat shalat dianjurkan membaca takbir, yang dilanjutkan di masjid secara berjamaah.
7. Mengisi shaf/barisan yang terdepan dan masih kosong dengan rapat dan lurus.
8. Setelah sampai di tempat shalat, mengikuti takbir dengan khidmat dan khusyu'. Tidak ada shalat sunnat tahiyatul masjid di lapangan.
9. Menyimak khutbah Idul Fitri dengan seksama demi kesempurnaan shalat Idul Fitri.

F. Mengumandangkan Takbir

Pada hari raya Idul Fitri dianjurkan (sunnah) membaca takbir sejak terbenamnya matahari pada hari terakhir Ramadhan sampai khatib selesai membawakan khutbahnya dan turun dari mimbar.

Lafaz takbir:

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ
 أَكْبَرُ. اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ. اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
 كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ
 إِلَّا إِيَّاهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
 وَحْدَهُ، صَدَقَ وَعْدُهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَأَعَزَّ جُنْدَهُ وَهَزَمَ
 الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ. اللَّهُ أَكْبَرُ
 وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Allaahu akbar, Allaahu akbar, Allaahu akbar. Laa ilaaha illallah wallaahu akbar. Allaahu akbar, wa lillaahil hamd. Allaahu akbar kabiiran wal hamdu lillahi katsiiran wa subhaanallaahi bukratan wa ashiila. Laa ilaaha illallaah walaa na`budu illaa iyyaahu mukhlisiina lahud diina walau karihal kaafiruun. Laa ilaaha illallaah wahdah, shadaqa wa`dah, wa nashara `abdaah, wa a`azza jundahu wa hazamal ahzaaba wahdah. Laa ilaaha illallaah wallaahu akbar. Allaahu akbar wa lillaahil hamd.

Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Tidak ada Tuhan selain Allah, Allah Maha Agung, Allah Maha Agung, amat sempurna keagungannya. Segala puji bagi Allah, Maha Suci Allah di watu pagi dan petang. Tidak ada

Tuhan selain Allah, kami tidak menyembah kecuali hanya kepada-Nya, dengan ikhlas menurut agama-Nya, meskipun orang-orang kafir membenci. Tidak ada Tuhan selain Allah, Tuhan yang Maha Esa, benar janji-Nya sendiri. Tidak ada Tuhan selain Allah, Allah Maha Agung, segala puji bagi-Nya semata.



PENUTUP

Berpuasa di bulan Ramadhan tidak hanya sekedar menahan rasa lapar dan haus. Orang yang berpuasa atas dasar keimanan (*imanan wa-htisaban*) mampu memahami, menghayati makna di balik rasa lapar dan haus yang tidak bisa dirasakan oleh mereka yang berkemakmuran karena tidak pernah mengalami kelaparan dan kemalangan yang diderita saudara kita. Dengan puasa, umat Islam termotivasi untuk mengulurkan bantuan meringankan beban mereka yang kurang beruntung dan tidak ada tempat bergantung.

Inilah hikmah yang tidak ternilai dari diwajibkannya puasa oleh Allah swt yang menghendaki hamba-Nya lebih mendekatkan diri kepada-Nya (*taqarrub ilallah*). Puasa sebagai amal ibadah berdampak baik terhadap kesehatan jiwa dan fisik, dan juga berdampak baik terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan yang melahirkan rasa kesetiakawanan, saling menolong, kasih sayang di antara sesama.

Orang yang berpuasa akan merasakan dua kegembiraan. Pertama adalah sewaktu berbuka puasa. Setelah dengan sabar menahan pemuasan

kebutuhan jasmani, seorang Mukmin akhirnya akan merasakan kembali kenikmatan yang sebelum bulan Ramadhan halal bagi dirinya. Kegembiraan kedua yang lebih besar dan lebih bermakna spiritual yang dalam akan dirasakan sekali lagi oleh orang yang berpuasa adalah pertemuan dengan Allah di akhirat kelak yang merupakan puncak segala kenikmatan. Dengan qudrat, iradat dan kasih-sayang-Nya, Allah akan memberikan balasan dan ganjaran langsung kepada hamba-Nya yang beriman dan beramal shaleh.

Demikianlah, berpuasa di bulan Ramadhan sarat dengan nilai dan makna personal, sosial dan spiritual sehingga dengan melaksanakan ibadah puasa ummat Islam telah membebaskan diri dari berbagai perilaku yang tercela yang bertentangan dengan akhlakul kharimah serta penyakit keserakahan dan kesombongan yang menjadi pemicu kesenjangan dan kecemburuan sosial. Berpuasa juga mendorong terwujudnya tatanan masyarakat yang adil dan sejahtera di dalam ridha dan ampunan Allah swt (*baldatun tayibatun wa rabun ghafur*).

Puncak dari amal ibadah Ramadhan yang didambakan dan dinantikan ummat Islam adalah melaksanakan shalat Idul Fitri sebagai lambang kegembiraan dan perwujudan rasa syukur ke hadirat Allah swt bahwa telah datang hari kebebasan dari dosa atau kemenangan setelah satu bulan lamanya berpuasa dengan belajar berjuang mengendalikan hawa nafsu serta kembali ke keadaan fitrah. Dalam rangka menyucikan diri dan harta, maka seorang muslim terdorong dengan ikhlas mengeluarkan zakat fitrah sebagai aktualisasi dari keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Mudah-mudahan semua amal ibadah kita selama bulan Ramadhan mendapat ridha dari Allah swt. *Minal Aaidiin wal Faaidziin, taqabalallahu minna waminkum, taqabbal yaa kariim*

Lampiran 1

Jadwal Imsakiyah Ramadhan 1430H

Hari	Imsak	Subuh	Zuhur	Ashar	Magrib	Isya'
0	4:31	4:41	11:58	15:18	17:56	19:07
1	4:31	4:41	11:58	15:18	17:56	19:07
2	4:31	4:41	11:58	15:18	17:56	19:07
3	4:31	4:41	11:58	15:18	17:56	19:07
4	4:30	4:40	11:57	15:17	17:55	19:06
5	4:30	4:40	11:57	15:17	17:55	19:06
6	4:30	4:40	11:57	15:17	17:55	19:06
7	4:29	4:39	11:56	15:16	17:54	19:05
8	4:29	4:39	11:56	15:16	17:54	19:05
9	4:29	4:39	11:56	15:16	17:54	19:05
10	4:28	4:38	11:55	15:15	17:53	19:04
11	4:28	4:38	11:55	15:15	17:53	19:04
12	4:27	4:37	11:54	15:14	17:52	19:03
13	4:27	4:37	11:54	15:14	17:52	19:03
14	4:27	4:37	11:54	15:14	17:52	19:03
15	4:26	4:36	11:53	15:13	17:51	19:02
16	4:26	4:36	11:53	15:13	17:51	19:02
17	4:25	4:35	11:52	15:12	17:50	19:01
18	4:25	4:35	11:52	15:12	17:50	19:01
19	4:24	4:34	11:51	15:11	17:49	19:00
20	4:24	4:34	11:51	15:11	17:49	19:00
21	4:23	4:33	11:50	15:10	17:48	18:59
22	4:23	4:33	11:50	15:10	17:48	18:59
23	4:22	4:32	11:49	15:09	17:47	18:58
24	4:22	4:32	11:49	15:09	17:47	18:58
25	4:21	4:31	11:48	15:08	17:46	18:57
26	4:21	4:31	11:48	15:08	17:46	18:57
27	4:20	4:30	11:47	15:07	17:45	18:56
28	4:20	4:30	11:47	15:07	17:45	18:56
29	4:19	4:29	11:46	15:06	17:44	18:55
30	4:19	4:19	11:46	15:06	17:44	18:55

Sumber : Badan Hisab Rukyat Departemen Agama Propinsi DKI Jakarta

Lampiran 2

Jadwal Ceramah Ramadhan

M	H	Tema Ceramah*	Penceramah
21/ 8	0	Penyambutan Bulan Suci Ramadhan	Pengurus Masjid
22	1	Kaifiyah, Makna, & Hikmah Puasa	H. Abdul Aziz Abbas, Lc
23	2	Tujuan hidup seorang muslim	H. AM. Hidayatullah, Dr. MA
24	3	Makna Ikhlas dalam beribadah	H. Zainal Arifin Idris
25	4	Puasa dan kejujuran	H. Romli Jawahir
26	5	Ramadhan sebagai proses pembelajaran islami	H. Fachrurrozy, Prof. Dr.
27	6	Muhasabah, Cermin Kesadaran Seorang Mu'min	H. Ahmad Satori Ismail, Prof. Dr.
28	7	Menumbuhkan Rasa Persaudaraan Islam	H. Khotibul Umam, SQ
29	8	Ilmu dan sains menurut al-Qur'an	H. Achmad Sutarja
30	9	Ciri-ciri orang bertakwa	H. Arief Imroni
31	10	Kriteria kepemimpinan menurut Islam	H. Sofwan Nizomie
01	11	Puasa dan pengendalian diri	H. Cholil Nafis, S.Ag, MA
02	12	Mengasah Kesabaran dalam Membela kebenaran	H. Husein Shahab
03	13	Mengatasi krisis moral dewasa ini	H. Halimi, Dr.
04	14	Beramar Ma'ruf Nahi Munkar	H. Tajuddin Hasan
05	15	Islam Membawa Pesan Perdamaian dan Keadilan	H. Hidayatullah Asyofa
06	16	Al Quran sebagai pedoman hidup seorang muslim	H. A. Busyairi
07	17	Bersyukur atas nikmat Allah	H. Syarif Rohmat, S.Ag, MM
08	18	Peran wanita dalam Islam menurut Al	KH. Nazamuddin

		Qur'an	
09	19	Puasa dan kepedulian sosial	H. Taufik Nuh
10	20	Menggelorakan semangat beramal shaleh	H. Moh. Susanto
11	21	Puasa dan kesehatan mental spiritual	H. Nursalim
12	22	Islam dan pembinaan remaja	H. Hasyim Adnan, Lc
13	23	<i>Hablum minallah wa hablum minan nas</i>	H. Abd. Aziz Abdullah, Drs.
14	24	Zakat sarana mensejahterakan ummat	H. Abdillah Hasani
15	25	Membina keluarga sakinah	H. Thohry Tohir
16	26	Kembali kepada fitrah	H. Rahmat Basuki
17	27	Masjid dan pendidikan umat	H. Ishak Hamzah, Drs.
18	28	Tadarusl Al Qur'an	Ust. Marzuki
19	29	Penutup	Pengurus
20	1	Shalat Idul Fitri : Pengembangan SDM menurut ajaran Islam**	H. Cholil Nafis, S.Ag, MA

*) Tema dan penceramah sewaktu-waktu dapat berubah

***) Penetapan 1 Ramadhan dan 1 Syawal 1430H mengikuti keputusan resmi pemerintah.

Lampiran 3

PELAKSANAAN ZAKAT DI LINGKUNGAN MASJID AL FALAH TAMAN BONA INDAH

Panitia kegiatan “Ramadhan Bulan Ukhuwwah” dan Idul Fitri 1430 H, Masjid Al Falah Taman Bona Indah Lebak Bulus menerima dan menyalurkan Zakat Fitrah, Zakat Maal, Infaq, dan Shadaqah kaum muslimin dan muslimat.

Zakat Maal

Adalah zakat harta yang wajib dikeluarkan dari harta kekayaan keseluruhan, baik peternakan, pertanian, perdagangan, penghasilan profesi, dan lain-lain sebanyak 2,5% dari jumlah bersih (netto) setelah berlaku masa satu tahun (haul) dan cukup kadar (nisab)nya.

Zakat Fitrah

Adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap jiwa yang hidup, laki-laki dan perempuan, dewasa dan anak-anak, semenjak awal Ramadhan sampai sebelum shalat Idul Fitri sebanyak 2,5 kg beras atau 3,5 liter beras, atau uang seharga beras

tersebut (sesuai dengan jenis beras yang dimakan setiap hari).

Infaq dan Shadaqah

Adalah harta yang dikeluarkan oleh kaum muslimin dan muslimat semata-mata berdasarkan keinginan untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Infaq dan shadaqah tidak ditentukan kadar dan waktunya.

Alamat Penyaluran Zakat (Fitrah dan Maal), Infaq dan Shadaqah

Masjid Al Falah Taman Bona Indah siap membantu menerima ZIS dari kaum muslimin dan muslimat (muzakki) untuk disalurkan kepada yang berhak (mustahik) dengan alamat:

Sekretariat Masjid Al-Falah Taman Bona Indah
Telp. 021-769 7987

Lamp. 4 : Tabel Perhitungan Zakat

	Jenis Harta	Ukuran Nishab	Kadar Zakat	Waktu
1.	a. Tumbuh-tumbuhan (makanan pokok)	750 kg beras	5% 10%	Saat dipanen Tiap tahun
	b. Tumbuh-tumbuhan (bukan makanan pokok)	85 gr emas murni	2,5%	
2.	a. Simpanan emas, perak	94 gr emas murni	2,5%	Tiap tahun
	b. Barang berharga simpanan lainnya (logam, mutiara, permata, dll)			
3.	Perdagangan (tjarah) termasuk usaha/investasi: industri, pabrik jasa, dll	85 gr emas murni	2,5 %	Tiap tahun
4.	Ternak a. Sapi	5 ekor	1 kbg	Tiap tahun
		10 ekor	2 kbg	
		15 ekor	1 sapi	
b. Kambing	20 ke atas disesuaikan	1 kbg	Tiap tahun	
	40-120	2 kbg		
	121-200	1 kbg		
c. Ternak lain yang bersifat ekonomis	Seterusnya tiap 100 kbg	1 kbg	Tiap tahun	
	85 gr emas	2,5%		
5.	Penghasilan tetap/insidental (gaji, honor, uang jasa/hasil saham, obligasi dll)	85 gram emas murni	2,5%	Tiap diterima
6.	Rikaz			
	a. Penemuan barang berharga tanpa pemiliknya	85 gr emas murni	20%	Saat ditemukan
	b. Pendapatan tak terduga tanpa banyak tenaga sama dengan rikaz	85 gr emas murni	20%	Saat diterima

Lampiran 5

PROGRAM KERJA DKM AL FALAH

SOSIAL

1. **Pelayanan Sosial**
 - Konsultasi, Pernikahan, Kematian, Penyelesaian Perselisihan/ Permasalahan sosial, dll
2. **Pembinaan Masyarakat dan Wirausaha**
 - Training program / Penyuluhan, Peternakan, dll
3. **Penerimaan dan Penyaluran ZIS**
 - Santunan anak yatim, Beasiswa, dll
4. **Pelayanan Kesehatan (PPKM)**
 - Klinik pengobatan (Posyandu), Penyuluhan kesehatan masyarakat, dll
5. **Perbaikan dan Pengembangan Sarana Ibadah**
6. **Pembangunan Sekretariat dan Perpustakaan**
7. **Renovasi dan Penyelesaian Pembangunan Masjid**
8. **Pelurusan arah kiblat**

KEAGAMAAN

1. **Penyelenggaraan Ibadah**
 - Ibadah wajib (shalat wajib, shalat Jum'at)
 - Ibadah sunnat (shalat led. Tarawih, Witir, dll)
2. **Hari Besar Islam**

d. Peringatan hari-hari besar Islam dan acara-acara keagamaan khusus

3. Pengajian

- Pengajian umum & Pengajian Majelis Ta'lim "Uswatun Hasanah"

4. Pendidikan & Pesantren

- TPA/TKA, Tartil al Qur'an, Kursus bahasa Arab, Pesantren Kilat, pembinaan remaja, dll

5. Penerbitan dan Publikasi

- Penerbitan buletin dan buku panduan ibadah

6. Kerjasama

- Bekerjasama dengan berbagai lembaga sosial keagamaan lain dalam rangka pembinaan dakwah, penyediaan tenaga dai, khatib, dan mubaligh.

7. Pengkajian ilmu-ilmu keislaman



Lampiran 6

KAMUS ISTILAH

- A'udzu billah : saya berlindung kepada Allah
- Aadil : Yang Mahaadil, salah satu sifat Allah
- Adab : kesopanan, perilaku yang baik, pendidikan dan pengasuhan yang baik; sastra yang meliputi puisi dan prosa, dll.
- Adl : keadilan, menempatkan sesuatu pada tempatnya, seimbang dan tidak curang
- Afuwwun : Yang Maha Menghapus atau Pemaaf, salah satu sifat Allah
- Afwu : penghapusan, yakni pemaafan atau penghapusan kesalahan pihak lain
- Ahad : Yang Mahaesa
- Ahkam : jamak dari *hukm* (hukum), segala peraturan dan ketentuan yang berlaku, termasuk hukum dalam Islam: wajib/fardhu, sunnat, mubah/ibahah, makruh/ karahah, muharram/haram
- Akbar : Maha besar, salah satu sifat Allah
- Akhlak : Perilaku yang baik yang diajarkan oleh Rasulullah, baik terhadap Allah, rasul

Allah, sesama manusia, maupun lingkungan.

Akidah : Suatu keyakinan tentang Allah yang meliputi sifat-sifat dan perbuatan-Nya.

Alhamdulillah : segala puji bagi Allah semata

Aamiin : terimalah doa kami yang Allah

Amirul haj: pejabat yang bertugas sebagai pemimpin dalam penyelenggaraan ibadah haji.

Amirul mu'miniin : pemimpin umat Islam, sebagai gelar yang ditujukan kepada khalifah dalam pemerintahan Islam

Amma ba'du : adapun selanjutnya, sebagai frasa yang digunakan untuk mengalihkan pembicaraan dari prolog kepada inti bahasan.

Anshar : para penolong, yaitu kaum atau kelompok muslim di Madinah yang membantu Nabi Saw dan para sahabatnya ketika hijrah ke Madinah.

Aqiqah : ibadah sunnat berupa penyembelihan kambing/domba yang dilakukan pada hari ketujuh atau setelahnya sebagai tanda syukur atas kelahiran bayi muslim.

Arafat : sebuah bukit sekitar 25 km sebelah timur Makkah yang merupakan tempat wukuf para jama'ah haji.

Arsy : singgasana atau tahta kekuasaan

Ashabiyah : sikap fanatik dan solidaritas yang kuat terhadap kelompok, suku, agama, dll yang cenderung bersifat emosional dan tidak rasional.

Auliya' : jamak dari *wali*, yaitu para kekasih Allah dan memiliki kedekatan yang akrab dengan-Nya

Azab : siksaan, yakni siksaan Allah kepada hamba-Nya yang membangkan kepada perintah-Nya.

Azhiim : Mahaagung, salah satu sifat Allah

Aziiz : Mahaperkasa, salah satu sifat Allah

Baashith : Mahaluas, salah satu sifat Allah

Baathin : tersembunyi; Maha Tersembunyi sebagai salah satu sifat Allah

Babur rayyan : salah satu nama pintu dari delapan pintu surga, khusus diperuntukkan bagi orang-orang yang berpuasa

Baitul ma'mur : sebuah tempat/rumah yang selalu dikunjungi di langit, seperti halnya ka'bah di bumi.

- Baitul maqdis : rumah suci, masjid yang terkenal di Yerusalem Palestina yang disucikan oleh agama Yahudi, Kristen dan Islam.
- Baitullah : rumah Allah, yakni masjidil haram di Makkah
- Bala' : ujian atau cobaan dari Allah untuk menguji iman hamba-Nya.
- Bani Israil : keturunan Israil (Nabi Ya'qub) yang selanjutnya menjadi umat Nabi Musa a.s. dan menganut agama Yahudi.
- Barzakh : alam antara, di antara alam dunia dan alam akhirat, atau sering juga disebut alam kubur.
- Bashiir : Maha Melihat, salah satu sifat Allah
- Bathil : salah, tidak benar
- Berkah : kebaikan, yakni kebaikan yang diletakkan Allah melekat pada sesuatu.
- Bi'r zamzam : sumur Zamzam yang terkenal di Masjid Haram.
- Bid'ah : perbuatan tambahan yang dianggap sebagai ibadah tetapi tidak pernah dicontohkan oleh Rasulullah, sehingga perbuatan tersebut tidak diakui Islam.

- Bismillah : dengan nama Allah, digunakan untuk memulai setiap pekerjaan
- Buraq : sejenis hewan yang dikendarai Nabi Saw dalam perjalanan malam (Isra')
- Burdah : pakaian, jubah yang digunakan sebagai pakaian luar
- Da'wah : seruan, panggilan, dorongan, doa, permohonan, dakwah Islam.
- Dajjal : penipu, pembohong, penyelamat palsu yang akan datang setelah wafatnya Nabi Saw untuk menyesatkan orang
- Dalil : bukti, alasan, bukti, petunjuk baik bersifat nalar (aqli) maupun nash (naqli)
- Darul Islam : negara/daerah kekuasaan pemerintah Islam yang menjalankan hukum Islam sesuai Al Qur'an dan Sunnah
- Din : syariat yang mengikat manusia sebagai jalan hidupnya, agama.
- Diyat : denda, kompensasi yang wajib dibayar atas pelanggaran tertentu, seperti pembunuhan, puasa, dll.
- Doa Mustajab : doa yang dikabulkan oleh Allah
- Doa : suatu ibadah berupa seruan seorang hamba kepada Allah untuk

menunjukkan kehambaannya sebagai makhluk yang butuh kepada-Nya.

Fahsyah : ucapan dan perbuatan keji yang tidak senonoh

Fardhu ain: kewajiban yang berlaku secara perorangan setiap muslim dewasa

Fardhu kifayah : kewajiban yang berlaku secara kelompok, sehingga apabila ditunaikan oleh sebagiannya dapat mewakili dan menggugurkan kewajiban yang lainnya.

Fardhu : perbuatan yang wajib dilakukan sehingga meninggalkannya mendapatkan dosa; bagian dari suatu perbuatan ibadah apabila ditinggalkan maka batal ibadah itu.

Fasik : Orang yang mengetahui kebenaran tetapi sengaja tidak melaksanakannya dan mengetahui larangan tetapi sengaja menlanggarnya.

Fattaah : Maha Membuka, salah satu sifat Allah

Fatwa : hukum agama yang ditetapkan berdasarkan ijtihad seorang khalifah, mufti, qadhi, atau faqih untuk suatu

kasus di suatu tempat dan masa tertentu.

Fidyah : denda, kompensasi berupa harta atau makanan karena melanggar hukum agama tertentu.

Fiqh : pemahaman, yaitu hasil pemahaman para ulama melalui ijtihadnya tentang hukum-hukum yang bertalian dengan perbuatan orang mukallaf dan belum dijelaskan secara rinci di dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Fitnah : ujian atau cobaan; bencana dan sebagainya; dan perbuatan maksiat seperti sihir, free sex, dan lain-lain yang menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat. Namun, dalam bahasa Indonesia, fitnah lebih dikenal sebagai tuduhan pencemaran nama baik.

Fitrah : asal mula penciptaan, yaitu keadaan manusia yang memiliki potensi ketuhanan yang selalu mengarah kepada kebaikan karena tidak ternodai oleh dosa.

- Furqan : pembeda, nama lain Al Qur'an yang merupakan pembeda antara kebenaran dan kebatilan.
- Ghaffaar : Maha Pengampun, salah satu sifat Allah
- Ghafuur : sama dengan Gaffaar
- Ghaniy : Mahakaya, salah satu sifat Allah
- Gharimin : orang-orang yang diperbudak
- Ghibah : membicarakan keburukan orang lain di tempat di mana orang itu tidak ada
- Haafizh : Maha Memelihara, salah satu sifat Allah; menghafal Al Qur'an
- Hadas : keadaan badan yang tidak suci karena telah melakukan hal-hal yang membatalkan wudhu, seperti keluarnya sesuatu dari dubur dan qubul (hadas kecil) dan junub (hadas besar)
- Hadis qudsi : nama hadis yang merupakan firman Allah tetapi dengan menggunakan kalimat atau bahasa Nabi Saw.
- Haji mabrur : haji diterima oleh Allah, sempurna sesuai dengan praktek Nabi Saw.
- Hanafiyah: salah satu mazhab/aliran hukum dalam Islam yang lebih rasional

- Haniif : orang yang hanya menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya.
- Haqq : Mahabenaar, salah satu sifat Allah; kebenaran
- Haram : perbuatan yang mesti ditinggalkan karena mengerjakannya akan mendapatkan dosa.
- Hasad : sifat dengki, dendam, iri hati
- Haul : setahun penuh
- Hawqalah: membaca *laa hawla wala quwwata illa billaah* (tidak ada daya dan kekuatan kecuali bersama Allah) sebagai bentuk menggantungkan diri kepada Allah.
- Hayyu : Mahahidup, salah satu sifat Allah
- Hibah : pemberian, pengalihan kepemilikan langsung tanpa ada imbalan
- Hidayah : petunjuk dari Allah kepada jalan kebenaran.
- Hijab : sekat atau tirai; pakaian penutup aurat bagi wanita muslimah
- Hijrah : perpindahan, yakni perpindahan Nabi Saw dari Makkah ke Madinah; nama tahun Islam
- Hilal : bulan sabit yang merupakan tanda masuknya bulan baru

- Hilm : kelemah-lembutan, kebijaksanaan
- Hisab : perhitungan; penentuan awal bulan dengan menggunakan ilmu falak atau astronomi; *yaumul hisab* atau hari perhitungan amal manusia di akhirat.
- Hudan : lihat hidayah
- Hudud : jamak dari *hadd*, ketentuan Allah tentang hukum halal dan haram
- Hujjah : dalil, argument, alasan, bukti
- Husnuz zhann : persangkaan baik, berlaku kepada Allah dan manusia
- I'tikaf : berdiam diri di masjid dengan niat untuk ibadah mendekatkan diri kepada Allah seperti zikir, tadarrus al-Qur'an, shalat sunnat, dll.
- Ibadah : pengabdian kepada Allah dengan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, baik yang bersifat khusus seperti shalat maupun yang bersifat umum seperti belajar, kerja sosial, dll.
- Ifthar : makan dan minum, yakni makan dan minum setelah matahari terbenam di bulan Ramadhan.

|96|

Ihsan : melakukan perbuatan baik secara sempurna atau melebihi dari yang seharusnya; ibadah seseorang yang merasakan berhadapan dengan Allah seakan-akan melihat-Nya

Iedul Adha: hari raya kurban selama 4 hari pada tanggal 10-13 Zulhijjah

Iedul Fitr : hari raya berbuka pada tanggal 1 Syawal setelah sebulan penuh berpuasa.

Ijab-qabul: ijab adalah penawaran pihak pertama dan qabul adalah penerimaan pihak kedua dalam sebuah akad, transaksi, kontrak, dll

Ijma' : kesepakatan seluruh mujtahid tentang hukum suatu kasus pada satu masa tertentu setelah wafatnya Rasulullah

Ijtihad : pengerahan seluruh kemampuan untuk menemukan hukum suatu kasus dalam masalah agama Islam

Ikhlas : memurnikan niat dalam mengerjakan sesuatu semata-mata karena mengharapkan ridha Allah

- Ilham : pengetahuan yang diberikan Allah kepada makhluknya tentang sesuatu tanpa terpikirkan sebelumnya
- Imam : pemimpin dalam shalat; pemimpin bagi seluruh umat Islam dalam suatu pemerintahan Islam
- Iman : keyakinan kepada Allah dan membenaran atas segala ajaran-Nya yang dinyatakan secara lisan, dibenarkan dengan hati, dan dibuktikan dengan amal perbuatan.
- Imanan wa ihtisaban : mengerjakan sesuatu atas dasar iman dan pengharapan akan ridha dari Allah.
- Imsak : menahan diri, yaitu menahan diri untuk tidak lagi makan, minum, dan hal-hal yang membatalkan puasa menjelang terbitnya fajar (subuh) sebagai bentuk kehati-hatian.
- Inaabah : sama dengan taubat tetapi kembali di sini bisa berkali-kali. Sudah bertobat tetapi kemudian berbuat kesalahan lagi kemudian taubat lagi, tetapi kalau taubat merupakan kembali yang

terakhir seperti dikatakan taubat nasuha.

Inaayah : perhatian dan pemeliharaan dari Allah.

Infaq : pemberian berupa harta, tenaga, dan jiwa karena Allah.

Iradat : kehendak, keinginan

Islam : selamat, damai, berserah diri, patuh, pasrah; agama yang mengajarkan kedamaian dengan menyerahkan diri kepada Allah.

Isti'anah : memohon pertolongan

Istigfar : memohon ampun dan maaf kepada Allah

Istighatsah : Memohon pertolongan dari Allah berupa doa dan zikir.

Istijmar : membersihkan dubur dan qubul dengan menggunakan selain air

Istikhaarah : memohon petunjuk dalam memilih sesuatu sebagai keputusan penting

Istinja' : membersihkan dubur dan qubul setelah mengeluarkan hajat dengan menggunakan air

It'qun minan naar : kebebasan dari siksa api neraka, karena orang yang berpuasa diharapkan tidak lagi memiliki dosa

yang menyebabkan dirinya masuk neraka.

- Jabbaar : Maha Memaksa, salah satu sifat Allah
- Jahr : membaca dengan suara lantang, baik dalam shalat maupun di luar shalat
- Jaliil : Mahamulia, salah satu nama Allah
- Jama'ah : kelompok, jamaah
- Jaza' : balasan dari Allah berupa siksa bagi orang yang berdosa dan kesenangan bagi orang yang baik dan beriman.
- Jihad : kerja keras, perjuangan, bersungguh-sungguh dalam rangka menegakkan kalimat (kebenaran) Allah.
- Junub : keadaan badan yang dinyatakan berhadas besar karena bersetubuh, haid, nifas, dll.
- Kabir : besar; Mahabesar, salah satu sifat Allah
- Kafir : orang yang hatinya mengingkari bahwa Allah adalah tuhan dan mengingkari pula malaikat-Nya, kitab-Nya, rasul-Nya, hari akhirat, dan ketentuan qadha dan qadar.
- Karim : Maha Pemurah, salah satu sifat Allah
- Khairat : jamak dari *khair* (kebaikan)

- Khalifah : pemimpin umat Islam sebagai kepala Negara
- Khitbah : lamaran, tunangan
- Khusuf : gerhana bulan
- Khusyuk : tunduk, patuh, dan merendah diri karena merasa berada hadapan Allah
- Kusuf : gerhana matahari
- Lailatul Qadr : suatu malam tertentu di bulan Ramadhan yang kemuliaan beribadah padanya melebihi nilai ibadah yang sama pada 1000 malam yang lain
- Lathiif : lembut; Mahalembut, salah satu sifat Allah
- Lauh Mahfuzh : catatan yang terjaga yang di dalamnya terhimpun segala ketentuan Allah
- Ma'unah : pertolongan dari Allah
- Mabruur : ibadah haji yang diterima Allah karena dilaksanakan secara sempurna
- Magfirah : menutup, yakni Allah akan menutup kesalahan seseorang dalam catatan malaikat apabila memohon kepada-Nya sehingga tidak akan dihitung lagi.
- Mahram : orang yang haram untuk dinikahi akibat pertalian darah

- Maisir : perjudian, mengadu nasib
- Majiid : Mahamulia, salah satu sifat Allah
- Makrifat : Pengenalan sejati terhadap Allah yang tidak hanya melalui pikiran tetapi juga oleh hati dan perasaan karena Allah telah menyatakan diri-Nya kepada hamba pilihannya.
- Makruh (Karahah) : Perbuatan yang sangat dianjurkan untuk ditinggalkan sehingga pelakunya mendapat pahala tetapi bila mengerjakannya yang bersangkutan tidak mendapat dosa.
- Malik : raja, penguasa, pemilik, tuan; Maha Menguasai, salah satu sifat Allah
- Manasik : tatacara melaksanakan ibadah haji
- Marwah : salah satu nama bukti di Mekah yang merupakan tempat sai
- Masiih : nama panggilan Nabi Isa a.s.,
- Matiin : kuat; Mahakuat, salah satu sifat Allah
- Maulid : hari kelahiran, upacara peringatan kelahiran Nabi Muhammad Saw.
- Mazhab : Kumpulan pendapat seorang ulama atau sekelompok ulama mengenai masalah-masalah agama, baik dalam

masalah fiqh, ushul, akidah, dan lain-lain.

Mi'raj : pendakian, naik ke atas; peristiwa naiknya Nabi Muhammad Saw dari bumi ke langit kehadiran Allah Swt.

Mu'amalah : bergaul, yakni bergaul dengan orang lain dalam memenuhi segala kebutuhan dan cara pergaulan itu dilembagakan dalam suatu hukum yang disebut dengan hukum muamalah. Secara sempit, muamalah adalah hukum yang berkaitan pergaulan dalam kaitannya dengan masalah akad dan transaksi ekonomi.

Mubah (Ibahah) : sesuatu yang tidak diperintahkan Allah tetapi juga tidak dilarangnya.

Mufti : seorang ulama yang mampu berijtihad untuk menetapkan status legalitas hukum suatu kasus dalam Islam.

Muhaasabah : menghitung-hitung, yakni menghitung-hitung keseimbangan nilai kebaikan dan keburukan yang telah dilakukan untuk selanjutnya memohon ampunan Allah atas dosa itu dan

memohon kemurahan Allah untuk dapat melakukan kebaikan.

Muhaimin : Maha Melindungi, salah satu sifat Allah

Muhajirin : para pengikut Nabi Saw yang melakukan hijrah ke Madinah pada awal-awal dakwah Islam.

Muhrim : orang yang sedang melakukan ihram untuk haji atau umrah. Namun, dalam bahasa Indonesia yang disebut muhrim adalah mahram di atas.

Muhshan : orang telah menikah dan terjaga kehormatannya

Mujtahid : orang yang dapat berijtihad

Munafik : Orang yang hatinya tidak beriman tetapi mengaku beriman dengan ciri-ciri: tidak sesuai ucapan dan perbuatannya, tidak menepati janji, tidak amanah, dan suka berdusta.

Munkar : nama malaikat; perbuatan buruk yang tidak direstui dalam masyarakat

Muraqabah: kontemplasi, meditasi, ketaatan untuk mendekatkan diri kepada Allah

Mursyid : pembimbing spiritual dalam tarekat

Murtad : orang yang keluar dari Islam

Musibah : sesuatu yang menimpa, baik atau pun buruk.

Mustahiq : orang yang berhak menerima zakat

Musyrik : orang percaya bahwa Allah adalah tuhan tetapi juga percaya adanya zat yang memiliki sifat ketuhanan selain Allah.

Muzakki : orang yang berkewajiban membayar zakat

Nadzar : ibadah diniatkan karena Allah untuk dilakukan apabila suatu harapan terwujud.

Naghm : membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid yang disertai irama tertentu.

Naib : orang pengganti, wakil

Nikmat : segala sesuatu yang menyenangkan manusia, baik dalam bentuk lahiriah maupun rohaniah.

Nuzulul Qur'an : peristiwa turunnya al-Qur'an

Puasa syawal : puasa sunnat enam hari selama bulan syawal sebagai pelengkap puasa Ramadhan.

Qadar : ukuran-ukuran pada setiap hukum Allah yang ada pada makhluk-Nya.

- Qadha : keputusan Allah berupa hukum-hukum yang berlaku atas makhluk-Nya
- Qiran : bersamaan; haji yang dilaksanakan bersamaan dengan umrah dengan satu ihram.
- Qiyamullail : setiap shalat sunnat yang dilakukan pada malam hari sejak sesudah Isya hingga menjelang subuh.
- Quddus : Mahasuci, salah satu sifat Allah
- Qudrat : kekuasaan, kemampuan
- Qunut : ketundukan, ketaatan; salah satu amalan berdoa dalam shalat setelah l'tidal sebelum sujud di raka'at terakhir.
- Rahmat : belas kasih dan kebaikan dari Allah sebagai bukti kasih-sayang-Nya kepada manusia.
- Rahmat(-an) : bentuk kasih-sayang Allah kepada makhluknya.
- Ramadhan : membakar, yakni membakar dosa-dosa orang yang berpuasa di dalamnya; nama bulan.
- Riba : tambahan; tambahan dalam transaksi ekonomi yang tidak dibenarkan karena merugikan salah satu pihak

- Riya' : menunjukkan perbuatan baik karena hendak mendapatkan pujian manusia
- Rizki : segala anugrah dari Allah yang diberikan kepada manusia, baik lahir maupun batin.
- Ru'yah : mimpi; melihat, yakni salah satu cara menentukan awal bulan baru dalam penanggalan qamariyah dengan tehnik melihat langsung hilal atau menggunakan alat peneropong.
- Ruhul Qudus : ruh suci; malaikat Jibril
- Ruqiyah : memikat, mengobati; membaca kalimat-kalimat tertentu yang dimaksudkan untuk menyembuhkan suatu penyakit, baik jasmani maupun rohani.
- Sabar : menahan diri atau tabah menghadapi sesuatu yang sulit, berat, dan mencemaskan, baik dalam bentuk jasmani maupun rohani.
- Salaf : terdahulu, yakni orang-orang terdahulu yang paling dekat generasinya dengan generasi sahabat yang menjalankan ajaran Islam sesuai sunnah Rasulullah

- Salawat : doa umat Islam kepada Allah agar memberikan rahmat dan keselamatan kepada Nabi Muhammad Saw.
- Sayyid : tuan; panggilan kepada keturunan Nabi Muhammad Saw.
- Shadaqah : pemberian berupa harta karena Allah yang sifatnya sunnat.
- Shafa : sebuah nama bukit di Makkah tempat Hajar, istri Nabi Ibrahim a.s. mencari makanan dan bantuan.
- Shalat tahajjud : shalat sunnat malam yang dilakukan setelah bangun tidur.
- Shalat witir : shalat sunnat yang jumlah rakaatnya ganjil dilakukan sesudah Isya sampai menjelang subuh.
- Shalih : orang baik atau orang yang berada pada jalan yang benar.
- Shaum : puasa
- Sirr : rahasia; bacaan Al Qur'an yang tidak dikeraskan
- Su'uz zhann : persangkaan buruk, berlaku kepada Allah dan manusia
- Sum'ah : memperdengarkan perbuatan baik untuk mendapatkan pujian orang

Sunnat Ghair Muakkad : perbuatan sunnat yang dianjurkan tetapi tidak selalu dikerjakan oleh Nabi Saw.

Sunnat Muakkad : perbuatan sunnat yang sangat dianjurkan sehingga Nabi saw hampir tidak pernah meninggalkannya.

Sunnat : perbuatan yang disenangi oleh Allah sehingga apabila dikerjakan maka pelakunya akan mendapatkan penghargaan berupa pahala tetapi apabila tidak dikerjakan maka tidak mendapatkan dosa.

Syafa'at : pertolongan, yakni pertolongan Allah kepada hamba-Nya yang terpilih atau pertolongan Rasulullah kepada umatnya setelah mendapatkan ijin dari Allah.

Syahid : orang yang meninggal di jalan Allah

Syariat : ajaran Allah yang mencakup akidah, ibadah, dan akhlak; atau hukum praktis yang berlaku bagi orang yang sudah mukallaf, baik dalam bentuk ibadah maupun muamalah.

Syirik : keyakinan yang menduakan atau menyekutukan Allah

- Syukur : berterimakasih dan memuji Allah atas nikmat-Nya dan menampakkannya dengan memberikan kepada yang membutuhkan.
- Ta'at : ketaatan dan kepatuhan kepada perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya
- Ta'awun : saling tolong menolong dan bantu-membantu dalam kebaikan dan ketakwaan
- Ta'awwuz: doa memohon perlindungan kepada Allah dari godaan setan
- Ta'jil : menyegerakan berbuka puasa, biasanya dengan makanan ringan.
- Ta'lim : pengajaran, yakni pengajaran tentang masalah agama Islam
- Tabligh : menyampaikan ajaran Allah; salah satu sifat wajib Rasulullah untuk menyampaikan ajaran Allah kepada ummatnya
- Tadabbur : berpikir, merefleksikan, dan memperhatikan dengan seksama tentang al-Qur'an dan ciptaan Allah lainnya.

Tadadhu' : merendahkan diri, tidak sombong dan tidak angkuh, baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia.

Tadarus : membaca dan mempelajari al-Qur'an.

Tafakkur : berpikir tentang ciptaan Allah dengan segala hukum yang berlaku padanya sebagai bukti akan adanya sang pencipta.

Tahajjud : bangun malam; bangun malam untuk melakukan shalat sunnat tahajjud.

Tahlil : membaca *laa ilaaha illallah* (tidak ada tuhan selain Allah).

Tahmid : membaca *alhamdu lillaah* (segala puji bagi) sebagai bentuk pujian kepada Allah.

Tajwid : Hukum atau kaidah yang berlaku dalam membaca ayat al-Qur'an sehingga bacaannya menjadi benar.

Takabbur : sombong, angkuh, merasa besar diri, dan memiliki keakuan yang tinggi

Takbir : membaca *Allahu Akbar* (Allah Mahabesar) sebagai bentuk mengagungkan Allah akan kebesaran-Nya.

Takdir : Ketentuan Allah yang tidak akan berubah yang berlaku atas makhluk-

Nya, yang meliputi hukum sebab-akibat atau sunnatullah

Tamattu' : melakukan ibadah haji secara terpisah dari ibadah umrah secara sempurna di bulan haji.

Taqarrub : mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah.

Tarawih : shalat sunnat yang dilakukan sesudah Isya dan sebelum subuh pada bulan Ramadhan.

Tarekat : suatu seni atau metode mendekatkan diri kepada Allah yang dilakukan oleh seseorang atas bimbingan seorang guru spiritual.

Tasbih : membaca *subhaanallah* (Mahasuci Allah) sebagai bentuk mensucikan Allah dari segala hal yang bertentangan dengan sifat-sifat-Nya.

Tasyriq : menjemur daging, yakni hari-hari yang dilarang berpuasa pada tanggal 11-13 Zulhijjah karena masih dalam suasana lebaran kurban.

Tathawwu': ibadah sunnat

- Taubat : kembali, yakni kembali kepada Allah dan menjalankan kebenaran setelah terlanjur melakukan kesalahan/dosa.
- Taufiq : perkenan dan ijin dari Allah atas urusan manusia
- Tauhid : suatu keyakinan akan keesaan Allah, baik dari segi zat, sifat, maupun perbuatan-Nya.
- Taushiyah: memberikan nasehat dan bimbingan tentang agama dan kebenaran
- Tawakkal : bekerja dan berusaha dengan mengandalkan taufik Allah sambil menyerahkan hasilnya kepada-Nya.
- Tawassul : berperantara, yakni menjadikan sesuatu perantara atau sebab yang baik untuk mendapatkan rahmat dari Allah
- Tazkiyah : pensucian, tazkiyatun nafs (pensucian diri) dari segala perbuatan dosa melalui taubat, zikir, shalat, zakat, puasa dll.
- Tilawah : membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid
- Ubudiyah : peribadatan, ritual

- Ujub : melakukan perbuatan baik agar mendapatkan pujian dari manusia
- Ulama : jamak dari alim (yang berpengetahuan) luas; orang yang memiliki pengetahuan luas tentang agama Islam.
- Uluhiyah : berkaitan dengan ketuhanan, keilahian
- Ummiy : buta huruf, tidak dapat membaca
- Uqubah : hukuman yang diberikan oleh hakim atas pelanggaran tertentu
- Uququl walidain : ketidaktaatan kepada orang tua; kedurhakaan kepadanya.
- Uzur : alasan, yakni alasan yang dibenarkan syara untuk meninggalkan salah satu perintah agama.
- Wajib 'ain : lihat fardhu 'ain
- Wajib kifayah : lihat fardhu kifayah
- Wajib : lihat fardhu
- Wali : orang suci yang memiliki kedekatan dengan Allah, kekasih Allah
- Waqaf : harta yang dijadikan milik umum karena Allah untuk dimanfaatkan demi kepentingan umum
- Washilah : media perantara, kedekatan; tempat tertinggi di surga

- Wirid : bacaan-bacaan yang dilakukan sebagai wahana zikir dan mengingat Allah.
- Wishal : puasa terus menerus sepanjang hari dan malam
- Witr : ganjil; salat sunnat malam yang jumlah rakaatnya ganjil
- Zakat : pemberian berupa harta yang sifatnya wajib.
- Zikir : mengingat Allah, baik melalui lisan dengan doa-doa, melalui pikiran dengan tafakkur, maupun melalui perrasaan dan hati.



Segenap Pengurus Dewan Keluarga Masjid
(DKM) Al Falah Taman Bona Indah

Mengucapkan...

**SELAMAT HARI RAYA IDUL FITRI 1430H
MOHON MAAF LAHIR DAN BATIN**

مِنَ الْعَائِدِينَ وَالْفَائِزِينَ
تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ... تَقَبَّلَ يَا كَرِيمُ
كُلُّ عَامٍ وَأَنْتُمْ بِخَيْرٍ